HUBUNGAN PENDAPATAN ORANG TUA SISWA DENGANHASIL BELAJAR IPS DI SDN GUGUS 4 SUKOWATI KABUPATEN SRAGEN

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh

RATNA SARI

1401412274

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 21 Juli 2016

Ratna Sari

1401412274

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Ratna Sari NIM 1401412274 berjudul "Hubungan Pendapatan Orang Tua Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen" telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Juli 2016

Panitia Ujian Skripsi:

Ketua

Prof.Dr. Fakhruddin, M.Pd
NIP.195604271986031001

Sekertaris

Fanid Ahmadi, S.Kom.Ph.D
NIP.197701262008121003

Penguji Utama

Dra. Arini Estiastuti, M.Pd
NIP.195806191987022001

Pembimbing Pendamping

Drs. A.Busyairi Harits, M.Ag
NIP. 195801051987031001

Pembimbing Utama

Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd
NIP. 196004191983021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Ratna Sari NIM 1401412274 berjudul "Hubungan Pendapatan Orang Tua Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen" telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Juli 2016

Panitia Ujian Skripsi:

Ketua

Prof.Dr. Fakhruddin, M.Pd
NIP.19560427198603 1001

Sekertaris

Farid Ahmadi, S.Kom,Ph.D
NIP.197701262008121003

Penguji Utama

Dra. Arissi Estiastuti, M.Pd
NIP.195806191987022001

Pembimbing Pendamping

Drs. A.Husyairi Harits, M.Ag
NIP. 195801051987031001

Pembimbing Utama

Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd
NIP. 196004191983021001

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. (Q.S Alam Nasyrah : 6 dan 7)
- Dan seorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bukanlah ia orang yang sombong lagi durhaka (QS. Maryam (19): ayat 14).

PERSEMBAHAN

Kedua orang tuaku Ibu Suwarti dan Bapak Sarjono tercinta yang selalu mendukungku.

PRAKATA

Alhamdulilah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian serta menyusun skripsi dengan judul "Hubungan Pendapatan Orang Tua Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SD Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen"**.** Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata I pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi baik dalam pelaksanaan penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi berkat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya pada :

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Dr. Drs.Ali Sunarso, M.Pd, Dosen Pembimbing Skripsi I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. A.Busyairi Harits, M.Ag, Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dra. Arini Estiastuti, M.Pd, Penguji Utama Skripsi
7. Semua pihak yang turut membantu menyusun dalam penyelesaian skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan kemampuan penyusun. Harapan penyusun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 21 Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN KELULUSAN iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
ABSTRAK xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Alternatif Pemecahan Masalah 9
1.4 Tujuan Penelitian 10
1.5 Manfaat Penelitian 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
2.1. Kajian Teori 12
2.1.1. Hakikat Pendapatan 12
2.1.1.1. Pengertian Pendapatan 12
2.1.1.2. Pengertian Orang Tua 14
2.1.1.3 Hak dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak 15
2.1.1.4 Cara Orang Tua dalam Mendidik Anak 16
2.1.1.5 Pendapatan Orang Tua 19
2.1.1.6 Sumber Pendapatan 21

2.1.1.7 Tingkat Pendapatan 23
2.1.1.8 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan 24
2.1.1.9 Perhitungan Pendapatan dengan Pendekatan Pengeluaran 25
2.1.2 Hakikat Hasil Belajar 26
2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar 26
2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 27
2.1.3 Hakikat IPS 31
2.1.3.1 Pengertian IPS 31
2.1.3.2 Tujuan Pendidikan IPS 32
2.1.3.3 Ruang Lingkup IPS 33
2.1.3.4 Karakteristik Pendidikan IPS 35
2.1.3.5 Pembelajaran IPS di SD 37
2.2. KAJIAN EMPIRIS 38
2.3 KERANGKA BERFIKIR 42
2.4 HIPOTESIS 44
BAB III METODE PENELITIAN 45
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 45
3.2 Prosedur Penelitian 45
3.3 Subjek Penelitian,Lokasi,dan Waktu Penelitian 47
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian 48
3.4.1 Populasi 48
3.4.2 Sampel 49
3.5 Variabel Penelitian 50
3.6 Teknik Pengumpulan Data 52
3.7 Uji Coba Instrumen, Validitas dan Reliabilitas 55

3.7.1 Uji Coba Instrumen 55
3.7.2 Validitas 57
3.7.3 Reliabilitas 58
3.8 Analisis Data 60
3.8.1 Analisis Data Awal 60
3.8.2 Analisis Data Akhir 61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 62
4.1 Hasil Penelitian 62
4.1.1 Deskripsi Data Penelitian 62
4.1.2 Deskrpsi Data Variabel 63
4.1.2.1 Pendapatan Orang Tua 63
4.1.2.2 Hasil belajar IPS 66
4.1.3 Pengujian Persyaratan Analisis Hipotesis 68
4.1.3.1 Persyaratan analisis data 68
4.2 Pembahasan 72
4.2.1 Pendapatan Orang Tua 72
4.2.2 Hasil Belajar IPS 75
4.2.3 Hubungan pendapatan orang tua dengan prestasi belajar IPS 78
4.2.4 Besarnya Hubungan Tingkat Pendapatan Orang Tua Siswa dengan Hasil Belajar **79**
BAB V PENUTUP 81
5.1 Simpulan 81
5.2 Saran 82
DAFTAR PUSTAKA 84
LAMPIRAN 87

DAFTAR TABEL

3.1.Data Sekolah Dasar di Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen 48
3.2.Sampel SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen..... 50
3.3.Skor Tingkat Pendapatan Orang Tua..... 56
4.1.Keadaan Pendapatan Orang Tua Siswa..... 63
4.2.Tingkat Pendapatan Ayah dan Ibu..... 64
4.3.Kategori Ketuntasan Hasil Belajar IPS 67
4.4. Uji Normalitas 69
4.5.Uji Reliabilitas 70
4.6.Korelasi Antara Variabel X dan Y 71

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Tes (Kognitif) Prestasi Belajar IPS 88
2. Angket Penelitian Kognitif..... 89
3. Kunci Jawaban 94
4. Daftar Nama Responden Uji Coba Intrumen 95
5. Kisi-kisi Angket Uji Coba Penelitian (Pendapatan Orang Tua) 96
6. Angket Penelitian Pendapatan Orang Tua..... 97
7. Uji Vliditas Soal 105
8. Daftar Nama dan Nilai Responden Kelas V SD Singopadu I dan Singopadu II 108
9. Hasil Perhitungan SPSS 110
10. Foto Kegiatan Penelitian..... 113
11. Surat-Surat Penelitian 115
12. Surat Keterangan Validasi instrumen 122

ABSTRAK

Sari, Ratna.*2016 Hubungan Pendapatan Orang Tua Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SD Gugus 4 Sukowati Kabupaen Sragen. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dr.Drs. Ali Sunarso, M.Pd, Drs. A.Busyairi Harist, M.Ag*

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor diantaranya adalah tingkat pendapatan orang tua. Tingkat pendapatan orang tua dapat membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan sekolahnya. Sehingga siswa dapat menjalani proses pendidikannya dengan maksimal.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Mendiskripsikan tingkat pendapatan orang tua siswa di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen. (2) Mendiskripsikan tingkat Hasil Belajar mata pelajaran IPS siswa di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen. (3) Menguji pengaruh tingkat pendapatan orang tua dengan Hasil Belajar IPS di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Populasi penelitian ini yaitu terdapat 200 siswa kelas V SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen. Pengambilan sampel dengan menggunakan *Probaliti Sampling* yaitu *Simple Random Sampling* diperoleh 50 siswa. Teknik pengumpulan data , observasi, dokumentasi, angket dan tes. Analisis data awal atau uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas dan linieritas. Sedangkan analisis data akhir yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah dengan teknik analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian ini adalah berdasarkan hasil pembahasan analisis data dapat disimpulkan Tingkat Pendapatan Orang Tua di SDN Gugus 4 Kabupaten Sragen yaitu yang berpendapatan sangat tinggi 15%, berpendapatan tinggi 33%, berpendapatan sedang 35% dan yang berpendapatan rendah 17% berdasarkan penelitian tersebut orang tua siswa di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen dalam kategori menengah atau sedang. Dari hasil belajar siswa terdapat 45 siswa (90%) tuntas dan 5 siswa (10%) tidak tuntas jadi rata-rata siswa di SDN tersebut memiliki hasil belajar yang tinggi. Terdapat Pengaruh positif Tingkat Pendapatan Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,568 yang artinya sebesar 30% variabel Tingkat Pendapatan Orang Tua mempengaruhi Hasil belajar IPS sehingga masih tersisa 70 % dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis, maka penulis memberikan beberapa saran kepada orang tua hendaknya selalu memotivasi dengan selalu memberikan nasihat dan memantau anaknya dalam hal belajar dan memberikan arahan tentang pendidikan bagi anaknya. Orang tua sebaiknya juga selalu memberikan dukungan yang dapat berupa fasilitas belajar dan bisa juga secara non material pada anaknya untuk selalu berprestasi.

Kata Kunci : Hasil Belajar IPS, Tingkat pendapatan Orang Tua

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang bersifat mutlak bagi setiap manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, keluarga maupun kehidupan bangsa dan bernegara karena dunia pendidikan membentuk pribadi-pribadi yang tangguh, berkualitas dan memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi sesuai dengan perkembangan jaman. Pendidikan menduduki peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia baik dari sisi sosial,intelektual maupun kemampuan professional karena manusia merupakan kekuatan utama pembangunan dengan demikian mutu pendidikan akan sangat menentukan tingkat keberhasilan pembangunan. Dan pembangunan juga mempengaruhi perkembangan dengan mengelola pendidikan itu sendiri.

Menurut Langeveld,pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan dutunjukkan kepada orang yang belum dewasa. (Hasbullah,2009:2).

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem PendidikanNasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 47 menjelaskan,orang tua atau wali peserta didik bertanggung jawab atas biaya pribadi peserta didik biaya pendidikan ini meliputi biaya satuan pendidikan,biaya penyelenggaraan atau pengelolaan pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan Pasal 3 ayat 1 menyatakan biaya peserta didik merupakan biaya personal yang meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan bekelanjutan.

Struktur KTSP pada jenjang SD/MI memuat delapan mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Delapan mata pelajaran tersebut yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keteramilan, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. (BSNP, 2006: 11-12).

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat SD/MI dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah disebutkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis dan terpadu dalam proses pembelajaran sebagai bekal hidup di masyarakat.

Hidayati (2008:1-27) menjelaskan IPS adalah fusi dari disiplin-disiplin Ilmu-ilmu Sosial, yaitu bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam kotak-kotak disiplin ilmu yang ada. Artinya bahwa bidang studi IPS tidak lagi mengenal adanya pelajaran geografi, ekonomi, sejarah secara terpisah, melainkan semua disiplin tersebut diajarkan secara terpadu. Sedangkan menurut Tasrif (2009:2) IPS merupakan himpunan pengetahuan tentang kehidupan sosial dari bahan realitas kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

Sependapat dengan Sardjiyo, dkk (2011:1.26) bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Tujuan pendidikan IPS di SD menurut Sardjiyo, dkk (2011:1.28) yaitu, 1) Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat; 2) Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat; 3)

Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian; 4) Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan ketrampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut; 5) Membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Unsur utama dalam pendidikan adalah orang tua karena orang tua merupakan kelompok sosial pertama pada anak dimana anak belajar menyatakan dirinya sebagai manusia sosial dalam hubungan intern di kelompoknya. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkannya dan menciptakan pendidikan yang dilandasi keiklasan tanpa pamrih. Sedangkan menurut Slameto (2003:61) orang tua merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak sehingga dapat menentuakan dalam keberhasilan belajar. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama karena orang tualah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan dan dikatakan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Keberhasilan belajar peserta didik ditentukan oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam diri (Interen) maupun faktor dari luar (Ekstern). Faktor interen yaitu berasal dari dalam individu yang berupa

peran utama subjek dalam belajar dan faktor ekstern adalah pendidikan,perhatian orang tua, keadaan pendapatan orang tua.

Pendapatan orang tua erat hubungannya dengan belajar seperti yang dinyatakan oleh Slameto (2010:63) pendapatan orang tuaerat hubungannya dengan hasil belajar siswa. Siswa yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan orang lain, juga membutuhkan fasilitas belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu terpenuhi jika keluarga mempunyai dana yang cukup.

Keadaan orang tua tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak,apabila diperhatikan bahwa dengan adanya pendapatan orang tua yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarananya. (Gerungan, 2004:196).

Dukungan orang tua berupa materi non materi harus seimbang. Karena dengan adanya keseimbangan maka anak berkembang secara wajar. Interaksi orang tua dan anak harus selalu berjalan secara baik. Selain interaksi, kebutuhan materi juga harus di penuhi. Seperti yang dikemukakan oleh Garugan (2004:196) Hubungan orang tua dengan anaknya dalam status sosial-ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai. Orangtuanya dapat mencurahkan perhatian yang lebih

dalam kepala pendidikan anaknya apabila ia tidak disulitkan dengan perkara kebutuhan-kebutuhan primer kehidupan manusia.

Pendapatan orang tua yang memadai dapat memenuhi segala keperluan yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka. Seperti dalam masalah pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Dengan demikian anak juga merasa segala kemampuan yang dimiliki disalurkan dengan baik. Hal ini karena sedia alat-alat bagi perkembangan mereka. Selain itu komunikasi yang baik antara orang tua dan anak mempengaruhi perkembangan atau hasil belajar.

Orang tua banyak yang kurang memperhatikan masalah anaknya. Misalnya dalam masalah pendidikan anak mempunyai potensi akademik baik. Tetapi orang tua tidak menyediakan alat-alat yang dapat menyalurkan potensinya. Misalnya buku pelajaran alat tulis, tas, sepatu, seragam sekolah dan lain sebagainya. Dikarenakan faktor ekonomi atau pendapatan orang tua rendah. Sehingga anak tidak bisa mengembangkan keahlian yang dimiliki. Dengan demikian kebutuhan pendidikan tidak tersedia bagi anak maka hasil belajarnya disekolah tidak memuaskan.

Proses pendidikan di sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat melalui hasil belajar yang diraih oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan usaha yang dicapai siswa selama melakukan

kegiatan belajar di sekolah yang menghasilkan sebuah nilai.keberhasilan siswa dalam belajar akan di tunjukkan dari nilai yang di peroleh telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. (KKM) yang telah ditentukan. Seseorang yang hasil belajar tinggi dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Hasil belajar adalah tingkat sejauh mana pengetahuan anak terhadap materi yang di terima (Slameto, 2010:17).

Berdasarkan fenomena tersebut hasil belajar yang tinggi merupakan harapan bagi siswa, orang tua, sekolah dan pemerintah. Harapan dari pihak sekolah adalah 100% siswa bisa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru. Namun kenyataan yang terjadi belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran mata pelajaran IPS pada kelas V di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen. Berdasarkan hasil observasikelas V rata-rata tingkat perhatian orang tua siswa kurang terhadap pendidikan anak, banyak orang tua yang hanya sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak memberikan perhatian dan pengarahan kepada anaknya dalam pendidikan. Banyak orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak di sekolah maupun dirumah.

Penelitian yang mendukung dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Asli Darnis dengan judul Pengaruh Perhatian dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Sijunjung. Adapun hasil penelitianya adalah Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil, bahwa pendapatan orang tua

berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 7,131 > 2,021, dan nilai Sig sebesar 0,000 < α = 0,05, dan nilai koefisien regresi linear berganda b=X2(0,155), hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua akan berdampak semakin tinggi pula hasil belajar siswa, begitu juga sebaliknya apabila pendapatan orang tua rendah maka hasil belajar siswa juga akan rendah.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh oleh Yusri Widjdati yang berjudul "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa" dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 40 orang (42,1%) memiliki kategorijawaban sangat tinggi, 21 orang (22,1%) memiliki kategori cukup, 21 orang (22,1%) memiliki jawaban rendah dan 13 orang (13,1%) memiliki kategori jawaban tinggi dan dapat disimpulkan 42,1% persepsi sangat tinggi terhadap pendapatan orang tua. Dari hasil uji F menggambarkan andanya pengaruh positif dan siknifikan variable status social ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar.

Dari penelitian yang dilakukandapat disimpulkan bahwa latar belakang pendapatan orang tua yang tinggi dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengkaji masalah dengan judul "Hubungan Pendapatan Orang Tua denganHasil Belajar IPS di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen"

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa tinggi tingkat pendapatan orang tua di SDNGugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen?
2. Seberapa tinggi tingkat hasil belajarIPS di SDNGugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen?
3. Bagaimanakah hubungan pendapatan orang tua dengan hasil belajar IPS di SDNGugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen?

1.3 ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH

Masalah yang ditemukan oleh peneliti hasil belajar IPS yang rendah di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen. Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS yaitu tingkat pendapatan orang tua yang mempengaruhi sikap perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, yang mempengaruhi hasil belajar IPS. Sedangkan hasil belajar IPS merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran. Serta hasil tes yang dilakukan oleh guru sebagai evaluasi dari pembelajaran agar guru dapat mengukur sejauh man tingkat pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Suatu penelitian pasti memiliki tujuan untuk memberi pemahaman yang jelas dari penelitian tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasikan pendapatan orang tua siswa di SDNGugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen.
2. Untuk mengidentifikasikan hasil belajar IPS di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen.
3. Untuk menguji hubungan pendapatan orang tua siswa dengan hasil belajar IPS di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat membari manfaat baik yang bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan pengertian mengenai hubungan pendapatan orang tua dengan hasil belajar siswa sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.Manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

   Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung tentang hubungan pendapatan orang tua dengan hasil belajar siswa dan sebagai bahan masukan tentang pentingnya faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar dalam meningkatan prestasi belajar siswa.

2. Bagi siswa

Diharapkan dapat menumbuhkansemangat dan minat belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi dengan adanya dukungan dari semua pihak.

3. Bagi sekolah

Dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan sekolah dimasa yang akan datang yaitu sekilah dapat memberikan bantuanbagi siswa kurangmampu

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1.Kajian Teori

2.1.1. Hakikat Pendapatan

2.1.1.1 Pengertian Pendapatan

Menurut Biro Pusat Statistik pendapatan dibedakan dalam:

1. Pendapatan faktor yang distribusikan
2. Transfer yang bersifat redistributiv

Pendapatan golongan pertama dapat dibagi menurut sumbernya menjadi (1). Penghasialan sebagai gaji dan upah (2). Penghasilan dari usaha sendiri dan pekerjaan bebas (3). Penghasilan dan kepemilikan harta. Sedangkan menurut Mulyanto dan Hans-Dieter Evers (2000: 323) pendapatan dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pendapatan berupa uang adalah segala pengasilan dari pada uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa.
2. Sedangkan pendapatan berupa barang adalah segala penghasilanyang sifatnya leguler dan biasa akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa.

Oleh karena itu pendapatan seseorang dapat dibagi menjadi dua yaitu, pendapatan berupa gaji atau upah yang diperoleh dari usaha seseorang, serta pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:392) pendapatan dapat diartikan 2 hal yaitu (a). Proses, cara, perbuatan, menghasilkan, dan (b). Pendapatan, perolehan (uang yang diterima). Biro Pusat Statistik juga menguatkan yang dimaksud dengan pendapatan adalah seluruh pendapatan yang diterima baik dalam sektor formal, non formal, maupun pendapatan subsistem dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik (2015) membedakan pendapatan menjadi dua yaitu

1. Pendapatan berupa barang

   Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat legular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterima dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa yang diterima dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi atupun disertai transaksi uang.

2. Pendapatan berupa uang

   Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatansektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sector formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat legular. Pendapatan sector informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa.

Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari.Sumardi (2004: 35) mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi mereka dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

2.1.1.2 Pengertian Orang Tua

Orang tua dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwaorangtua berti Ayah “Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut ibu bapak” (Fatimah dalam Yuliani, 2002:8)

Menurut (M.Ngalim purwanto dalam Yuliani, 2002 : 8) orangtua adalah pendidik yang utama yang sudah semestinya merekalah pendidik asli yang menerima tugasnya dari kodrat tuhan untuk mendidik anaknya, suatu hal yang tidak bisa di cabut, karenaterlihat oleh kewajiban. Sehingga dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah komunitas yang terdapat dalam suatu keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang bertanggung jawab untuk mendidik anaknya hingga dewasa.

Keluarga adalah pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Perannya tidak kalah penting dari lembaga formal dan non formal. Bahkan sebelum peserta didik memasuki suatu sekolah, dia sudah mendapat pendidikan dalam keluarga yang bersifat kodrati.

Orang tua sangat berperan dalam menentukan keberhasilan anak. Hasil penelitian terhadap anak-anak yang sangat sukses di sekolahnya menunjukkan bahwa peran orang tua sangatlah menentukan keberhasilan anak. Orang tua merupakan sumber bagi anak untuk menilai diri mereka sendiri.

2.1.1.3 Hak dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak

Hak dan kewajiban orang tua tertuang dalam UURI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagian Kedua Pasal 7 yang berbunyi:

a. Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tantang perkembangan pendidikan anaknya.
b. Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar bagi anaknya.

Sebagai orang tua pasti tidak lepas dari tugas dan kewajiban terhadap anaknya, tidak ada yang lebih bermakna dalam kehidupannya selain dari bagaimana mereka berhasil mendidik anak-anak mereka. Orang tua adalah pusat kebudayaan bagi seorang anak, oleh karena itu orangtua juga bertugas menyerahkan nilai-nilai kebudayaan kepada anaknya. Di

dalam keluarga anak akan memperoleh pengarahan orang tua tentang apa yang seharusnya tidak dilakukan. Nilai-nilai kebudayaan yang diterima anak dalam keluarga akan membekalinya dalam hidup bermasyarakat. Seorang anak yang hidup di lingkungan masyarakat yang sangat menghargai kedudukan orang tua, sejak kecil sudah diperkenalkan bagaimana ia harus menghormati orang tua. Nilai-nilai kebudayaan ini antara lain meliputi, nilai-nilai sopan santun, nilai-nilai pergaulan, nilai-nilai kebebasan yang berlaku, harapan masyarakat, kebiasaan, keadilan dan sebagainya.

Nilai kebudayaan yang akan diajarkan oleh orang tuaadalah nilai kebudayaan yang berlaku di masyarakat dimana dia berada, karena setiap masyarakat memiliki nilai-nilai kebudayaan yang berbeda-beda. Dari itu anak akan mengidentifikasikan dirinya dengan orang tuanya, teman sebayanya serta dengan anggota masyarakat sekitarnya. Apa yang diajarkan oleh orang tua akan tercermin dalam tingkah laku anak sehari-hari.

2.1.1.4 Cara Orang Tua dalam Mendidik Anak

Satu hal penting yang perlu kita pahami adalah tidak ada orang tua yang sempurna. Menjadi orang tua bukanlah sesuatu yang bersifat semua atau tidak sama sekali. Kesuksesan dan kesalahan merupakan bagian dari proses menjadi orang tua. Bagaimana cara efektif orang tua dalam mendidik anak, disini peneliti uraikan ada lima cara orang tua dalam mendidik anak sebagai berikut:

a. Responding

Memberi respon lebih dari sekedar memberi perhatian. Sebuah respon dikatakan tepat jika respon tersebut sesuai dengan situasi. Memberi respon mencakup dua hal. Pertama, orang tua harus yakin bahwa mereka sedang memberi respon kepada anaknya, bukan sekedar bereaksi. Kedua, orang tua harus yakin bahwa responnya tepat, tidak berlebihan atau tidak proposional, sangat minimal atau sangat terlambat.

b. Preventing

Kelihatannya cukup mudah. Namun perlu pemahaman yang mendalam untuk setiap orang tua. Prevensi bukan sekedar mengatakan "jangan" atau "berhenti", tetapi sebagai orang tua harus terlibat secara aktif dalam kehidupan anaknya. Dengan terlibat aktif dalam kehidupan sehari-hari anaknya, mereka akan mengetahui bagaimana biasanya anak-anak mereka berpikir, berperasaan dan bertindak. Pengetahuan ini akan membantu orang tua dalam mengenali perubahan-perubahan yang terjadi pada anak mereka. Sejumlah perubahan kemungkinan merupakan bagian alamiah dari perubahan yang harus dilalui anak. Sebagian perubahan lainnya kemungkinan merupakan tanda-tanda adanya gangguan yang perlu segera ditangani agar tidak berkembang menjadi gangguan yang lebih serius.

c. Monitoring

Menjadi seorang pengawas yang baik adalah menggabungkan kemampuan bertanya dan memberi perhatian, dengan membuat keputusan-keputusan, menentukan batasan-batasan dan mendorong anak-anak mengambil pilihan-pilihan yang positif ketika orangtua mereka tidak ada.

d. Mentoring

Mentor adalah seseorang yang memberikan dukungan, bimbingan, persahabatan, dan penghargaan terhadap anak-anaknya. Sejak awal tahun 1980-an, program mentoring formal yang memasangkan anak-anak dengan para mentor yang terlatih telah menunjukkan keberhasilan yang tinggi. Menjadi seorang mentor seperti seorang pelatih sebuah tim olah raga. Seorang pelatih yang handal mengenali kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan setiap pemainnya dan mencoba membangun kekuatan-kekuatan tersebut dan mengatasi kelemahan-kelemahan. Orang tua yang mampu menjadi mentor adalah orang tua yang benar-benar memiliki bekal yang melebihi cukup dalam mendidik anak, latar belakang pendidikan orang tua cukup berpengaruh untuk membantu anak-anak mencapai potensinya secarapenuh.

e. Modelling

Orang tua memberikan anak-anaknya contoh yang positif dan konsisten. Model-model peran muncul dalam berbagai bentuk dan

cakupan. Anak-anak belajar banyak, bahkan lebih banyak, dari tindakan-tindakan orang tuanya, dari pada ucapan-ucapannya.

Terlepas dari latar balakang pendapatan orang tua, orang tua hendaknya mempertimbangkan anak-anak mereka ketika mereka berhubungan satu sama lain. Anak-anak akan melihat bagaimana orang tuanya menyelesaikan suatu permasalahan setiap harinya dan menggunakan interaksi sebagai dasar perilaku mereka menjalin hubungan. Orang tua yang tingkat pendidikannya lebih tinggi mereka akan mampu menjadi model yang cukup efektif bagi anak-anak mereka.

2.1.1.5 Pendapatan Orang Tua

Pendapatan orang tua adalah pendapatan orang tua siswa berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik sector formal dan informal selam satu bulan (Maftuhah 2007). Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari. Sadono Sukirno (2008:37) pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membiayai jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak dan lain-lain.

Menurut Sumardi (2004: 47) mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendaopat pekerjaan yang

lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil. Bersasarkan golongannya Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan penduduk menjadi empat golongan yaitu:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan.
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 perbulan.
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan.
4. Golongan pendapatan rendah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000,00 kebawah per bulan.

Gambar 2.1 Diagram Pendapatan Orang Tua kabupaten Sragen

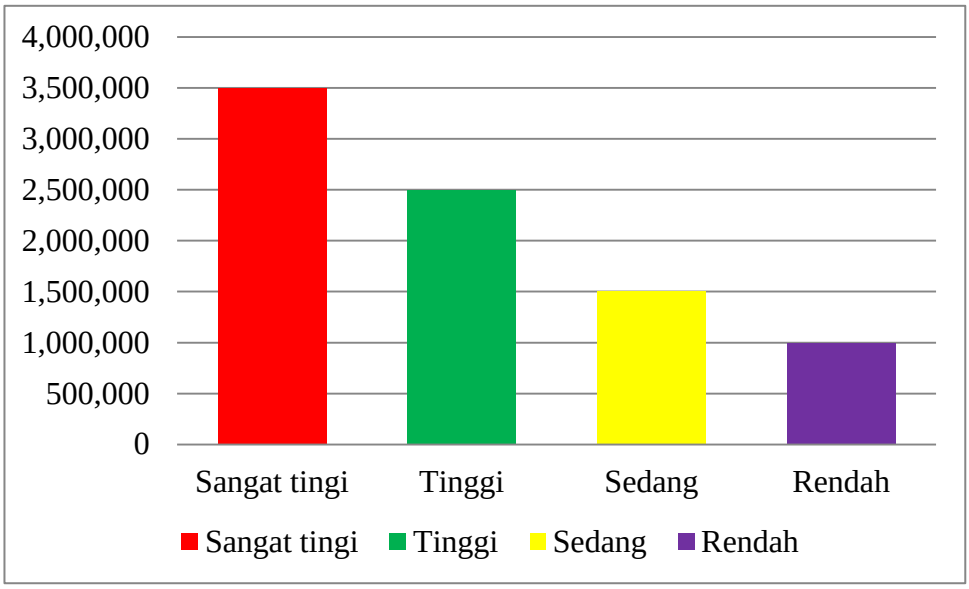

Fungsi ekonomi keluarga dalam dunia pendidikan adalah untuk menunjang kelancaran proses pendidikan bukan merupakan modal untuk

dikembangkan, bukan untuk mendapat keuntungan. Ekonomi pendidikan sama fungsinya dengan sumber-sumber pendidikan yang lain, seperi guru, kurikulum, alat peraga dan sebagainya untuk menyukseskan pendidkan., yang semuanya bermuara pada peserta didik.

Pemenuhan terhadap kebutuhan fasilitas belajar banyak bergantung pada ekonomi keluarga maupun keaadaan ekonomi peserta didiknya, yang akhirnya dapat mempengaruhi proses dan prestasi belajar. Factor ekonomi adalah sesuatu uasaha manusia duntuk memenuhi kebutuhannya dan dapat mempengaruhi kelanjutan pendidikan anak.

2.1.1.6 Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan orang tua dalam hal ini tidak hanya hasil kerja atau modallain yang diperoleh orang tua, akan tetapi dapat berasal dari saudara atau anggota keluarga yang lain bertanggung jawab terhadap kebutuhan keluarganya.

Menurut Sistem Neraca SosialIndonesia, pola pendapatan rumah tangga terdiri dari upah dan gaji, keuntungan usaha rumah tangga yang tidak berbadan hukum dan penerimaan transfer. Selain itu menurut Biro Pusat Statistik (2015) pendapatan terdiri dari sebagai berikut:

1. Pendapatan berupa uang

   Segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang di terima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi. Sumber-sumber pendapatan adalah:

   1) Gaji dan upah yang diperoleh dari:

a) Kerja pokok
b) Kerja sampingan
c) Kerja lembur
d) Kerja kadang-kadang

2) Usaha sendiri yang meliputi:
a) Hasil bersih dari usaha sendiri
b) Komisi
c) Penjualan dari kerajinan rumah
d) Hasil investasi, yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah
e) Keuntungan sosial, yakni pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial

2. Pendapatan berupa barang

Segala pendapatan yang sifatnya leguler dan biasa akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa. Pendapatan berupa barang yaitu:

1) Bagian pembayaran upah dan gaji yang dibentukan dalam:
a) Beras
b) Pengobatan
c) Transportasi
d) Perumahan
e) Rekreasi

2) Barang yang diproduksi dan dikonsumsi di rumah, antara lain:

a) Pemakaian barang yang diproduksi di rumah

b) Sewa yang seharusnya dikeluarkan terhadap rumah sendiri yang ditempati.

Berdasarkan uraian diatas sumber pendapatan orang tua dapat diperoleh dari kerja pokok atau kerja sampingan yang lain sehingga orang tua mendapat pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

2.1.1.7 Tingkat Pendapatan

Menurut Sumardi (2004: 48) bahwa jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga termasuk barang dan hewan peliharaan dipakai untuk membagi keluarga kedalam kedalam tiga kelompok pendapatan yaitu pendapatan tinggi, pendapatan menengah dan pendapatan rendah. Yang dimaksud dengan golongan pendapatan rendah adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit apabila dibandingkan dengan kebutuhan pokok. Dilihat dari ekonomi dalam masyarakat terdiri dari tiga lapisan yaitu:

1. Lapisan pendapatantinggi, terdiri dari pejabat,pemerintah setempat, dokter, insinyur dan kelompok professional lainnya.
2. Lapisan pendapatansedang, yang terdiri dari alim ulama dan pegawai
3. Lapisan ekonomi rendah, yang terdiri dari buruh, petani, buruh bangunan, buruh pabrik, dan buruh-buruh yang lain yang tidak tetap.

Berdasarkan penjelasan di atas pendapatan di bagi menjadi 3 lapisandari yang kaya,menengah dan miskin dari tiga lapisan tersebut dapat mempengaruhi pendapatan orang tua.

2.1.1.8 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi pendapatan orang tua Sumardi dan Evers (1990:95) diantaranya sebagai berikut:

1. Pekerjaan atau jabatan

   Jenis dari suatu pekerjaan akan mempengaruhi pendapatan, dan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan disektor formal tidak sama dengan pendapatan disektor informal. Pekerjaan atau jabatan dibagi menjadi dua yaitu:

   a. Pekerjaan atau jabatan basah yaitu pekerjaan atau jabatan yang dianggap banyak memberikan dana kesejahteraan pada para karyawannya. Antara lainpekerjaan pada kantor yang bernaung di bawah departemen keuangan, perdagangan, kejaksaan dan lain-lain.
   b. Pekerjaan atau jabatan kering yaitu pekerjaan atau jabatan yang dianggap memberikan dana kesejahteraan kepada karyawannya.

Masyarakat kabupaten sragen terdiri dari penduduk dengan beragam pekerjaan/profesi. Beragam sektor itu adalah petani ataupun buruh tani,pengusaha,buruh industri, pedagang, buruh bangunan, angkatan, PNS, TNI dan pensiunan. Rata-rata pekerjaan orang tua siswa di gugus 4 Sukowati kabupaten Sragen adalah petani dan buruh industri.

2. Pendidikan.

   Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan, semakin tinggi pendidikan suatu masyarakat, maka semakin tinggi pula pebdapatan serta status social masyarakat tersebut.

3. Masa kerja

   Lamanya masa kerja mempunyai pengaruh kuat terhadap pendapatan pokok seseorang, maka makin lama masa kerja seseorang makin banyak pula gaji yang mereka peroleh.

4. Jumlah anggota keluarga.

   Jumlah anggota keluarga dapat menambah pendapatan tetapi jumlah anggota keluarga juga dapat mengurangi pendapatan. Menambah pendapatan jika anggota keluarga tersebut mempunyai penghasilan, jadi makin besar keluarga semakin besar pula jumlah pendapatan yang diterima. Sebaliknya jika jumlah anggota yang tidak menambah pendapatan karena anggota keluarga yang tidak ikut bekerja mengakibatkan bertambahnya kesibukan orang tua untuk mengurus anaknya.

2.1.1.9 Perhitungan Pendapatan dengan Pendekatan Pengeluaran

Menurut Sadono Sukirno (2008:37) perhitungan pendapatan dengan cara pendekatan pengeluaran ada empat komponen yaitu:

1. Pengeluaran Rumah Tangga

   Nilai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumahtangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu dinamakan

pengeluaran konsumsi rumahtangga. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli pakaian, membiayai jasa pengankutan,membayar pendidikan adak dan lain –lain.

2. Pengeluaran pemerintah

   Pemerintah membeli barang terutama untuk kepentingan masyarakat, pengeluaran untuk menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan,pengeluaran untuk menyediakan polisi dan tentara, pembayaran gaji untuk pegawai negari pemerintah dan pembalanjaan untuk mengembangkan infrastruktur dilakukan untuk kepentingan masyarakat

2.1.2 Hakikat Hasil Belajar

2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Seseorang yang telah melakukan suatu pekerjaan tentunya mengaharapkan untuk memperoleh suatu hasil dari kegiatanya. Menurut Catharina (2006) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Tidak semua perubahan tingkah laku dapat dikategorikan sebagai suatu hasil belajar. Ada beberapa persyaratan, sehingga suatu perolehan perubahan tingkah laku baru dapat diartikan sebagai hasil belajar. Persyaratan itu adalah bahwa hasil belajar itu merupakan pencapaian dari suatu tujuan belajar. Hasil belajar itu merupakan usaha dari kegiatan yang disadari, belajar itu sendiri merupakan proses latihan yang berfungsi efektif untuk jangka

waktu tertentu dan hasil belajar itu perlu, karena berfungsi positif bagi tingkah laku lain.

Untuk mengetahui hasil belajar setiap siswa perlu dikatakan penilaian atau evaluasi. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses yangberkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna pengambilan keputusan. Penilaian proses dan hasil belajar bertujuan untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pendidikandan atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, garis-garis besar program pengajaran atau dalam perangkat perencanaan kegiatan pembelajaran lainnya.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan suatu perubahan tingkah laku dikategorikan sebagai hasil belajar, jadi hasil belajar itu harus membawa perubahan dan perubahan itu terdapat dalam keadaan sadar dan disengaja, dan bentuk dari hasil belajar itu dapat berupa pengetahuan, keterampilan ataupun nilai-nilai hidup, namun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “Hasil Belajar” adalah informasi nilai yang menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajran yang telah ditetapkan dalam garis-garis program pembelajaran dalam hal ini hasil belajar ditunjukkan dengan nilai ketuntasan KKM

2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru, secara keseluruhan

sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Hamdani (2011: 139-145), keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri siswa sendiri (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal).

1. Faktor internal

   Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini antara lain sebagai berikut:

   a. Kecerdasan (*inteligensi*)

      Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuankemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya sehingga anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi dibandingkan dengan teman sebayanya.

   b. Faktor jasmaniah

      Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Faktor jasmaniah seperti panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya dapat membawa kelainan tingkah laku.

c. Sikap

Sikap yaitu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, benda, dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Dalam diri siswa harus ada sikap yang positif (menerima) kepada sesama siswa atau kepada gurunya. Sikap positif ini akan menggerakannya belajar.

d. Minat

Minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus. Minat belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya tercapai.

e. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

f. Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baiktidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Pengaruh lingkungan pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto (dalam Hamdani, 2011:143), factor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

a. Keadaan keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Oleh karena itu, orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Perhatian orangtua dapat memberikan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Selain perhatian siswa juga membutuhkan fasilitas-fasilitas dalam belajar seperti peralatan sekolah yang di peroleh dari keluarga, fasilitas-fasilitas tersebut di dapat dari pendapatan orang tua yang cukup sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan baik..

b. Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari

anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal sangat berpengaruh dalam proses belajar individu sehingga pada akhirnya dapat menentukan prestasi belajar. Faktor-faktor ini tidak berdiri sendiri melainkan saling terkait, sehingga ketidakmaksimalan salah satu faktor akan berpengaruh pada ketidakmaksimalan faktor lain yang otomatis akan menyebabkan ketidak optimalan hasil pembelajaran.

2.1.3 Hakikat IPS

2.1.3.1 Pengertian IPS

Beberapa ahli telah mendefinisikan tentang pengertian IPS, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menurut Sumantri (dalam Hidayati, 2008: 1.3) IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan.
2. Pusat Kurikulum (Depdiknas, 2007:14) menyatakan IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi.

3. Menurut Saidiharjo (dalam Taneo 2008:1.8) IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusian atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
4. Hakikat IPS, adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya dan selalu mengahadapi tantangan-tantangan yang berasal dari lingkungannya.(Hidayati dkk, 2008).Dengan demikian setelah mengikuti pembelajaran IPS peserta didik tidak hanya mengetahui dan memahami teori-teori sosial saja, tetapi juga harus memiliki ketrampilan dan kepedulian sosial.

Dilihat dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari beberapa ilmu sosial seperti Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi dimana bidang bahasan dari IPS itu sendiri adalah manusia dan lingkungannya. Dengan adanya mata pelajaran ini, diharapkan siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan global serta dapatmenjadi warga negara yang demokratis dan cinta damai nantinya.

2.1.3.2 Tujuan Pendidikan IPS

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan

dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global (Gunawan, 2013: 51)

Dari uraian penjelasan di atas, peneliti dapat mengambil garis besar tujuan dari pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah sebagai mata pelajaran yang diajarkan sebagai sarana untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara Indonesia nantinya.

2.1.3.3 Ruang Lingkup IPS

Kosasih dalam Trianto (2010: 173) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Manusia, Tempat, dan Lingkungan

   Menurut pemikiran geografi, manusia secara aktif merupakan faktor dominan yang mampu memanipulasi dan memodifikasi habitatnya

(lingkungan sekitarnya). Walaupun demikian manusia tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungan alam.

b. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan

Konsep waktu secara implicit mempunyai tiga dimensi, yaitu masa lampau, masa kini dan masa depan. Peristiwa pada masa lampau itu tidak pernah terputus dari rangkaian kejadian masa kini dan masa yang akan datang sehingga waktu dalam perjalanan sejarah adalah suatu kontinuitas (kesinambungan). Jadi waktu dalam sejarah terjadi empat hal, yaitu 1) perkembangan, 2) kesinambungan, 3) pengulangan, dan 4) perubahan

c. Sistem Sosial dan Budaya

Kebudayaan tidak diturunkan secara biologis tetapi melalui proses belajar, yang didukung, diteruskan melalui masyarakat. Kebudayaan juga merupakan pernyataan atau perwujudtan kehendak, perasaan dan pikiran manusia. Kebudayaan memiliki unsur-unsur yang universal diwujudkan dalam sistem budaya, sistem sosial, dan kebudayaan fisik

d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Setiap manusia selalu berusaha untuk mengembangkan diri sekaligus berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Ekonomi merupakan bahan kajian mengenai upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang tidak terbatas, dihadapkan dengan alat-alat pemenuh kebutuhan (sumber daya ekonomi) yang terbatas jumlahnya (Gunawan, 2013: 51).

2.1.3.4 Karakteristik Pendidikan IPS

Menurut Sadeli, dalam Hidayati (2008: 1.26), bidang studi IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Pengertian terpadu, bahwa bahan atau materi IPS diambil dari ilmu-ilmu sosial yang dipadukan dan tidak terpisah-pisah dalam kotak disiplin ilmu. Karena IPS terdiri dari disiplin ilmu-ilmu sosial, dapat dikatakan bahwa IPS itu mempunyai ciri-ciri khusus atau karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bidang studi lainnya. Untuk melihat karakteristik IPS, dapat dilihat dari berbagai pandangan. Berikut ini karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampainnya.

a. Materi IPS

Menurut Tjokrodikaryo, dalam Hidayati (2008: 1.26), mempelajari IPS pada hakekatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan. Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat.Ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:

(1) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas Negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.

(2) Kegiatan manuasia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, dan transportasi.

(3) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.

(4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian besar.

(5) Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga. Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya, selain menjadi sumber materi IPS sekaligus juga menjadi laboraturiumnya. Pengetahuan konsep,teori-teori IPS yang diperoleh anak di dalam kelas dapat dicocokkan dan dicobakan sekaligus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

b. Strategi Penyampaian Pengajaran IPS

Menurut Mukminan (dalam Hidayati 2008: 1.27), strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia. Tipe kurikulum tersebut, didasarkan pada asumsi bahwa anak pertama-tama dikenalkan atau perlu memperoleh konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri. Selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasi keluar dari lingkaran tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang lebih luas.

2.1.3.5 Pembelajaran IPS di SD

Pengajaran IPS (*social studies*), sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar dan karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Pengenalan terhadap lingkungan dimulai dari diri sendiri kemudian meluas ke lingkungan sekitar.Siswa dapat belajar mengenal dan mempelajari masyarakat baik melalui media masa, media cetak maupun media elektronika, misalnya melalui acara televisi, siaran radio, membaca Koran.Oleh karena itu, agar pengenalan tersebut dapat lebih bermakna harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa SD yang belum mampu memahami kelulusan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh, tetapi mereka dapat diperkenalkan kepada masalah tersebut secara lebih sederhana.

Dalam pembelajaran ada beberapa ketrampilan yang terdapat dalam IPS menurut Depdiknas (2007:15) adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan berpikir yaitu kemampuan mendeskripsikan, mendefinisikan, mengklasifikasi, membuat hipotesis, membuat generalisasi, memprediksi, membandingkan dan mengkontraskan dan melahirkan ide-ide baru.
b. Keterampilan akademik yaitu kemampuan membaca, menelaah, menulis, berbicara, mendengarkan, membaca dan menginterpretasi peta, membuat garis besar, membuat grafik dan membuat catatan.
c. Keterampilan penelitian yaitu mendefinisikan masalah, merumuskan suatu hipotesis, menemukan dan mengambil data yang berhubungan

dengan masalah, menganalisis data, mengevaluasi hipotesis dan menarik kesimpulan, menerima, menolak atau memodifikasi hipotesis dengan tepat.

d. Keterampilan sosial yaitu kemampuan bekerja sama, memberikan kontribusi dalam tugas dan diskusi kelompok, mengerti tanda-tanda nonverbal yang disampaikan oleh orang lain, merespon dalam cara-cara menolong masalah yang lain, memberikan penguatan terhadap kelebihan orang lain, dan mempertunjukkan kepemimpinan yang tepat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengenalan lingkungan dalam pembelajaran IPS di SD dimulai dari diri anak sendiri kemudian semakin meluas ke lingkungan sekitar termasuk masalah sosial. Siswa dapat belajar mengenal lingkungan dan mempelajari masyarakat baik melalui media masa, media cetak maupun media elektronika, misalnya melalui acara televisi, siaran radio, membaca Koran.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Dalam melaksanakan penelitian ini ada beberapa penelitian yang mendukung dan relevan. Tentunya penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan oleh para pendahulu ini memperkuat pelaksanaan penelitian hubungan pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar IPS.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Pradnya Pramita dengan judul " Hubungan Kondisi Ekonomi dan Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidkan dengan Partisipasi Belajar Siswa Sekolah Dasar" berdasarkan hasil perhitungan uji statistic Product moment menunjukkan bahwa ada

hubungan antara kondisi ekonomi dengan partisipasi belajar siswa sekolah dasar. Besarnya hubungan dari variable kondisi ekonomi dengan partisipasi belajar siswa sekolah dasar yakni 0,636 (63,6%).

2. Penelitian oleh Kadek Ari Prabawa dkk dengan judul " Pengaruh social ekonomi dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X4" hasil analisis mengunakan SPSS pengaruh secara persial untuk variable social ekonomi (X1) terhadap prestasi belajar siswa kelas X4 SMA N 1 sebesar 0,539 sehingga besarnya sumbangan sosial ekonomi (X1) terhadap prestasi belajar (Y) adalah 0,539 atau 0,2905. Jadi dapat disimpulkan bahwa social ekonomi (X1) mempengaruhi prestasi belajar (Y) sebesar 29,05% dan sisanya sebesar 70,95% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Penelitian yang dilakukan Herien Puspitawati tahun 2010 dengan judul "Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Pola asuh Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Menengah Pertama" adapun hasil penelitiannya diketahui bahwa diketahui bahwa kisaran pendapatan/kapita/bulan pada keluarga siswa adalah sebesar Rp 10.000,00 sampai Rp 6.250.000,00, dengan rata-rata pendapatan/kapita/bulan sebesar Rp 294.042,00 dan simpangan baku sebesar 549.356. Berdasarkan uji Korelasi Rank-Spearman, terlihat bahwa tingkat pendapatan keluarga mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kelengkapan fasilitas pendidikan di rumah (r=0,43**; p=0,01). Hal ini berarti bahwa apabila keluarga siswa SD maupun SMP

semakin sejahtera secara ekonomi, maka keluarga tersebut cenderung untuk memberikan fasilitas yang makin baik untuk anaknya di rumah, baik berupa kamar/ruang belajar, kalkulator, kamus maupun buku-buku pelajaran.

4. Peneitian yang dilakukan oleh Sofyan Dwi Ariyanto yang berjudul Pengaruh Antara Motivasi Belajar Siswa dan Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012. Berdasarkan hasil uji t tentang pengaruh variabel tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar diperoleh keterangan bahwa variabel tingkat ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar secara signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat ekonomi orang tua diyakini akan berpengaruh pada semakin tingginya prestasi belajar siswa tersebut. Besarnya pengaruh variabel tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar adalah 28,5%. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat ekonomi orang tua merupakan faktor yang perlu diperhitungkan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa SMK N 4 Semarang pada jurusan teknik gambar bangunan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Dorlince Simatupang dengan judul " Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Teladan" hasil analisis penelitian ini penghasilan orang tua dapat dikategorikan kurang baik dengan rata-rata 2,12 dan pendapatan

sampingan orang tua rata-rata1,98. Pendapatan anak akan pengahasilan orang tua juga kurang rata-rata 2,68 dan pemenuhan akan kebutuhan dalam fasilitas belajar juga kurang dengan rata-rata 2,46. Dari hasil analisis korelasi persial terdapat hubungan yang signifikan antara variable X dengan Variabel Y yakni sebesar 0,906 yang berarti prestasi belajar akan meningkat jika tingkat pendapatan keluarga semakin tinggi, namun sebaliknya jika tingkat pendapatan keluarga menurun maka prestasi belajar siswa akan menurun.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Misty Laucour pada tahun 2011 dengan judul *The Effec Of Poverty On Academic Achievment*hasil penelitian dasarkan perhitungan Chi kuadrat di dapatkan nilai hitung chi kuadrat sebesar 42,63. Bila dibandingkan dengan chi kudrat yang lain yaitu 9,448 ternyata lebih besar. Ini berati terdapat hubungan pendapatan orang tua dengan prestasi belajar siswa di sekolah. Besarnya koefisien kontingensi hubungan antara kedua variabel itu adalah 0,59. Setelah diubah menjadi koefisien Phi didapatan koefisien korelasi sebesar 0,50. jika dibandingkan dengan harga r tabel Product Moment dengan df 74 pada taraf kepercayaan 95 % yaitu 0,232, ternyata lebih besar. Ini berarti terdapat hubungan positif yang signifikan anara pendapatan orang tua dengan prstasi belajar siswa di sekolah. Hal ini mengindikaskan bahwa tinggi rendahnya pendapatan orang tua mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah

7. Penelitian yang dilakukan oleh By Gordon B. Dahl dengan judul *The Impact of Family Income on Child AchievementEvidence from the Earned Income Tax Credit*. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar, Koefesien (r) sebanyak 61 sebesar 0,3844. Sehingga antara tingkat status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar dapat disimpulkan memiliki korelasi dengan interprestasi lemah. Status sosial ekonomomi orang tua terdiri atas 4 indikator yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan
8. Penelitian yang dilakukan oleh Louis N dengan judul *Family Income and Postsecondary Education In Canada*. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan hasil belajar siswa di kanada.

Berdasarkan penelitianyang telah dibuktikan diatas peneliti semakin yakin untuk meneliti tentang hubungan pendapatan orang tua siswa dengan hasil belajar IPS.

2.3 KERANGKA BERFIKIR

Pendidikan merupaka salah satu kebutuhan hidup manusia untuk menempati peringkat kedua setelah kebutuhan pokok terutama pada pendidikan formalnya. Hasil belajar dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang diperoleh, dalam hal ini adalah tingkat pendapatan orang tua, karena untuk melakukan hal itu diperlukan dana guna membayar sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang pendidikan. Oleh karena

itu orang tua harus mempunyai pendapatan yang cukup untuk menyekolahkan anaknya. Apabila pendapatan orang tua tinggi dalam artian tidak mengalami kendala atau kesulitan dalam usaha pemenuhan kebutuhan. Sebaliknya jika kondisi ekonomi orang tua tidak mendukung maka akan berpengaruh.

Menurut Slameto (2010:64) sosial ekonomi yang akan mempengaruhi belajar. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin kebutuhan pokok kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder denga teman yang lain, hal ini akan mengganggu belajar anak. Bahkan anak harus bekerja mencari nafkah membantu orang tua walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja hal itu juga akan mengganggu belajar anak.

Berdasarkan uraian diatas, maka hubungan antara pendapatan orang tua siswa (Variabel Bebas) dan Hasil belajar (Variabel Terikat), kerangka berfikir dari penelitian ini disekemakan sebagai berikut:

Ambar 2.1 Kerangka Berfikir

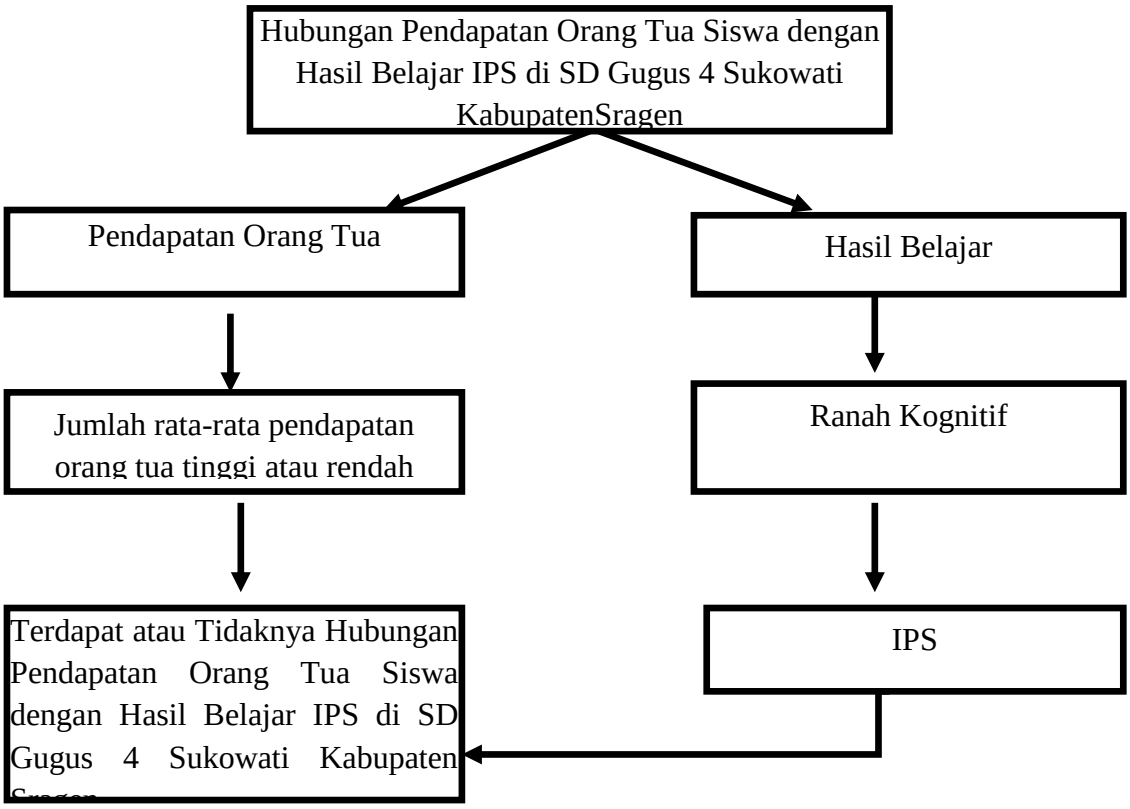

2.4 HIPOTESIS

Menurut Arkunto (2008) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Terdapat bubungan yang positif antara pendapatan orang tua siswa dengan hasil belajar IPS di SD Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.Sugiono (2013:34) menjelaskan, metode kuantitatif meliputi metode survey dan eksperimen.Penelitin ini menggunakan metode survey.Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian *korelasional*.Penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Annas Sudijono (2008:179) penelitian korelasi adalah hubungan dua variabel atau lebih yang terdapat timbal balik.

Desain penelitian korelasionalmenggunakan penelitian hubungan (bivariat). Penelitian hubungan, relasional/korelasisederhana/korelasi digunakan untuk mengetahui hubunganantara dua variabel yang berbeda dalamwaktu yangbersamaan (Bivariat). Desain penelitian hubungan ini cukup sederhana, hanya mengumpulkan skor dua variabel X dan Variabel Y dengan subyek yangsama dan kemudian menghitung koefisien korelasinya.

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian koorelasional merupakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2013:49) menyatakan setiap penelitian selalu berangkat dari masalah. Dalam penelitaian kuantitatif masalah yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas. Proses penelitian Kuantitatif sebagai berikut:

a. Rumusan masalah

Setiap penelitian dimulai dari masalah, masalah yang ditemukan oleh peneliti harus sudah jelas. Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dengan mengidentifikasi dan membatasi selanjutnya permasalahan tersebut dirumuskan.

b. Landasan teori

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti mencari referensi dari beberapa buku dan teori-teori yang mendukung permasalahan yang diteliti. Selain teori-teori, peneliti juga mencari referensi jurnal penelitian yang terdiri dari tiga jurnal internasional dan tujuh jurnal nasional yang mendukung judul penelitian. Jadi teori dalam penelitian ini, digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut. Jawaban terhadap sementara terhadap rumusan masalah berdasarkan teori dinamakan hipotesis.

b. Perumusan hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah tersebut, selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan data yang ada di lapangan.

c. Pengumpulan data

Membuktikan kebenaran hipotesis secara empiris berdasarkan data yang ada di lapangan dengan peneliti melakukan pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan pada obyek tertentu baik berbentuk populasi maupun sampel. Data yang telah terkumpul kemudian dikembangkan dan dilakukan pengujian instrumen penelitian.

d. Analisis data

Data-data yang telah terkumpul kemudian di analisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Pada penelitian kuantitatif, analisis data menggunakan statistik. Data dari hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan yang mendalam dan interprestasi terhadap data-data yang telah disajikan.

e. Kesimpulan dan saran

Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka langkah selanjutnya adalah menyimpulkan. Peneliti mengambil konklusi atau kesimpulan dari pengolahan data, dicocokkan dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Jika pada rumusan masalah ada tiga permasalahan yang dikaji maka kesimpulannya juga ada tiga. Peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah, maka peneliti berkewajiban memberikan saran-saran yang berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

3.3 Subjek Penelitian,Lokasi,dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang tua dan siswa sekolah dasar kelas V di gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen. Penelitian dilaksanakan di beberapa SD di gugus 4 SukowatiKabupaten Sragen yaitu SDN Singopadu I , SDN singopadu II, SDN Sidoharjo I, SDN Sidoharjo II. Penelitian dilaksanakan kurang lebih selama 2 minggu.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Pupolasi adalah keseluruhan objek yang menjadi pusat perhatian penelitian dan tempat untuk menggeneralisasi temuan penelitian, objek yang diteliti dapat berupa benda, orang, peristiwa, gejala atau hubungan-hubungan. (Sandjaja dkk,2006:184). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2013:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Arikunto (2010:173) menjelaskan, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar di gugus 4 sukowati Kabupaten Sragen:

Tabel 3.1 Data Sekolah Dasar di Gugus 4 Sukowati Sragen

No	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Siswa Kelas V
1.	SDN Singopadu I	25 Siswa
2.	SDN Singopadu II	25 Siswa
3.	SDN Sidoharjo 1	31 Siswa
4.	SDN Sidoharjo II	39 Siswa
5.	SDN Jambanan I	33 Siswa
6.	SDN Jambanan II	47 Siswa
Jumlah		**200 Siswa**

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteritik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2012:118).Senada dengan pendapat di atas, Arikunto (2010:174) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.Sampel yang diambil harus representatif (mewakili).

Menentukan jumlah sampel dapat menggunakan teknik pengambilan sampel.Peneliti menggunakan teknik sampel kuota atau *quota sample*, yaitu teknik sampling yang tidak mendasarkan pada strata atau daerah, tetapi mendasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan.Suharsimi Arikunto (Arikunto,2006:134) menyatakan: "Apabila subyeknya kurang dari 100, diambil semua sekaligus sehingga penelitiannyamerupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjek besar maka diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih". Jumlah sampel penelitian dapat menggunakan teknik pengambilan sampel Peneliti menggunakan teknik *probaliti sampling* yaitu *simple random sampling* atau pengambilan sampel secara sederhana Dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara tersebut dilakukan apabila anggota populasidianggap homogen (Sugiyono,2014:64).

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat diperoleh jumlah sampel yang akan dijadikan sampel penelitian, yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Sampel SDN Gugus 4. Sukowati Kabupaten Sragen.

No	Nama Sekolah Dasar	Sampel
1.	SDN Singopadu I	25
2.	SDN Singopadu II	25
	Jumlah	50

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 siswa yang terbagi dalam 2 Sekolah.

3.5 Variabel Penelitian

Variable adalah suatu karakteristik dari orang, objek, atau gejala yang memiliki nilai yang berbeda-beda. Variabel merupakan factor yang sangat penting dan perlu dipahami karena sangat berpengaruh sebagai tempat berpijak dalam menentukan hipotesa penelitian (Sandjaja, 2008:81).

Kerlinger (dalam Sugiyono 2012:61) menjelaskan, variabel adalah konstrak (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik ksimpulannya (Sugiyono 2013:60). Suharsimi Arikunto (2010:161) menyatakan, variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Sutrisno Hadi dalam Suharsimi Arikunto (2010:159) mendefinisikan, variabel sebagai gejala yang bervariasi.Terdapat bermacam-macam variabel diantaranya variabel *independen*, variabel *dependen*, variabel moderator, dan variabel *intervening*, dan variabel kontrol.

a. Variabel Independen (X)

Variable bebas atau variabel independen adalah variabel yang yang diduga sebagai penyebab timbulnya variabel lain. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lain (Sandjaja, 2008:84). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2012:61).Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendapatan orang tua (X).

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang timbul sebagai akibat langsung dari manipulasi dan pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian variabel dependen diamati dan diukur untuk mengetahi pengaruh dari variabel bebas. Menurut Sugiyono (2013:61). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam bahasa Indonesia biasa dikenal dengan istilah variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS.

Hubungan antar variabel penelitian terlihat pada gambar berikut :

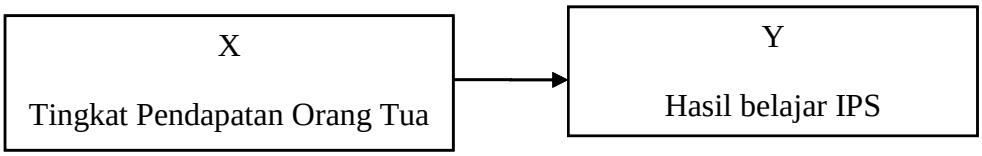

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan kuesioner (angket), observasi (pengamatan), tes. (Sugiyono 2013:194).Selain teknik di atas, ada juga teknik dokumentasi yang berupa data-data yang sudah ada sebelumnya dan teknik tes. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2013:199). Menurut Sandjaja (2008:151) kuisioner adalah cara pengumpulan data dengan mengunakan pertanyaan pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden. Metode angket atau kuesioner digunakan sebagai cara untuk memperoleh data atau informasi dari responden dengan menjawab sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan untuk tiap-tiap pertanyaan telah ditentukan skor nilainya. Angket diberikan ke responden untuk menjawab pertanyaan yang disajikan, dimana hasilnya untuk mengetahui data tentang pendapatan orang tua dan hasil belajar IPS di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan jawaban langsung dalam bentuk pilihan, metode angket yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang pendapatan orang

tua di gugus SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen yang ditetapkan sebagai sempel. Adapun uraian sekor yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Sangat Tinggi (skor 4)

   Jika orang tua siswa memiliki tingkat pendapatan lebih dariRp. 3.500.000 /bulan

b. Tinggi (skor 3)

   Jika orang tua siswa memiliki tingkat pendapatan Rp.2.500.000- Rp. 3.500.000 /bulan

c. Sedang (skor 2)

   Jika orang tua siswa memiliki tingkat pendapatanRp.1.500.000- Rp.2.500.000/ bulan

d. Rendah (skor 1)

   Jika orang tua siswa memiliki tingkat pendapatan di bawah Rp.1.500.000/ bulan

b. Tes

Arikunto (2009:53) menjelaskan bahwa tes merupakan alat ukur prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Untuk mengerjakan tes ini tergantung dari petunjuk yang diberikan misalnya: melingkari salah satu huruf di depan pilihan jawaban, menerangkan, mencoret jawaban yang salah, melakukan tugas atau suruhan, menjawab secara lisan dan sebagainya.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes formatif. Poerwanto (2011:67) menjelaskan tes formatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. Setiap akhir program atau pokok bahasan, siswa dievaluasi penguasaan atau perubahan perilakunya dalam pokok bahasan tersebut. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran yang dialkukan menggunakan tes formatif.

Penelitian menggunakan tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen dengan materi menghargai peran tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia . Adapun skor yang digunakan oleh peneliti yaitu skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Sedangkan untuk menentukan tingkat ketuntasan tes IPS tersebut, peneliti menggunakan pedoman KKM yang digunakan di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen yaitu jika siswa mendapat nilai kurang dari 70 maka dinyatakan tidak tuntas sedangkan jika siswa mendapat nilai lebih atau sama dengan 70 maka dinyatakan tuntas.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi berbagai macam dokumen antara lain buku,majalah, Koran, notulen rapat, peraturan-peraturan dan sumber informasi lain (Sandjaja,2008:146). Arikunto (2010:274) menuliskan, metode dokumentasi yaitu mencari data

mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data pendapatan orang tua siswa danhasil belajar IPS di gugus 4 sukowati Kabupaten Sragen.

3.7 Uji Coba Instrumen, Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. (Sugiyono,2013:147). Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner. Menurut Sandjaja (2008:151) angket atau kuisioner adalah kumpulan data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang semua pertanyaan telah ditentukan jawabannya dan responden memilihnya dari jawaban yang telah tersedia. Instrument ini digunakan untuk mengungkap variabel pendapatan orang tua siswa dan hasil belajar IPS.

Intrumen Angket Pendapatan Orang Tua Siswa

Adapun langkah-langkah penyusunan pernyataan pendapatan orang tua sebagai berikut:

1. Menetapkan indikator pendapatan orang tua yang digunakan untuk menyusun angket.

2. Menyusun sejumlah pertanyaan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan
3. Sejumlah pertanyaan yang telah disusun tersebut diuji cobakan.
4. Menguji validitas dan reliabilitas instrumen.
5. Melakukan seleksi denga cara menghilangkan item-item yang kurang tepat

Tabel 3.3
Skor Tingkat Pendapatan Orang Tua

No	Tingkat Pendapatan Orang Tua	Skor	Kategori
1.	Diatas Rp.3.500.000/ Bulan	4	Sangat Tinggi
2.	Rp.2.500.000-Rp.3.500.000/ Bulan	3	Tinggi
3.	Rp.1.500.000-Rp. 2.500.000/Bulan	2	Sedang
4.	Di bawah Rp.1.500.000/ Bulan	1	Rendah

Intrumen Tes Hasil Belajar IPS

Adapun langkah-langkah penyusunan pertanyaan Hasil belajar IPS sebagai berikut:

1. Menetapkan SK, KD, dan Indikator IPS kelas V yang digunakan untuk menyusun angket
2. Menyusun sejumlah pertanyaan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan
3. Sejumlah pertanyaan yang telah disusun tersebut diujicobakan.
4. Menguji validitas dan reliabilitas intrumen.

5. Melakukan seleksi dengan cara menghilangkan item-item yang kurang tepat

Adapun untuk menentukan tingkat ketuntasan tes IPS tersebut, peneliti menggunakan pedoman KKM yang digunakan di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen yaitu jika siswa mendapat nilai kurang dari 70 maka dinyatakan tidak tuntas sedangkan jika siswa mendapat nilai lebih atau sama dengan 70 maka dapat dinyatakan tuntas.

3.7.2 Validitas

Validitas adalah kecocokan pengukuran dengan tujuan penggunaannya atau dapat dikatakan apakah pengukuran tersebut sesuai dengan niat pengukuran (Sandjaja,2008:180) sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:211). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu arametric. Sebuah arametric dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Valid berarti arametric tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid pula.

Sebelum arametric penelitian digunakan untuk mengungkap data padasubjekyang sebenarnya, arametric tersebut perlu diujicobakan terlebih dahulu pada sejumlah subjek tertentu sebagai subjek uji coba. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui validitas dan realibilitasarametric penelitian tersebut. Untuk menentukan validitas arametric angket, maka digunakan rumuskorelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - \left(\sum x_i\right)\left(\sum y_i\right)}{\sqrt{\left\{n\sum x_i^2 - \left(\sum x_i\right)^2\right\}\left\{n\sum y_i^2 - \left(\sum y_i\right)^2\right\}}}$$

Sumber: (Arikunto 2010:213)

Keterangan:

Rxy = koefisien korelasi tiap butir

N = banyaknya subyek uji coba

∑X = jumlah skor tiap butir

∑Y = jumlah skor total

∑X2 = jumlah kuadrat skor tiap butir

∑XY = jumlah perkalian skor tiap butir dengan skor total

- Pada taraf nyata α 0,05 jika r hitung lebih besar (>) dari r aram, arametric atau soal dinyatakan valid.
- Pada taraf nyata α 0,05 jika r hitung lebih kecil (<) dari r aram, arametric atau soal dinyatakan tidak valid.

3.7.3 Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama (konsisten). Arikunto (2010:221) menyatakan, reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatuarametric cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karenaarametric tersebut sudah baik. Apabila datanya *memang benar* sesuai dengan *kenyataannya*, maka berapakali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas

menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.Reliabilitas arametric dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus K-R 21 sebagai berikut.

$$R_i = \frac{(k)}{k\text{-}1} \times \frac{(1- M(k-M))}{k.vt}$$

Keterangan:

Ri = reliabilitasinstrument

K = banyaknya butir soal

M = skor rata-rata

Vt = varians total

(Arikunto 2010:232)

Dimana:

$$Vt = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Vt = varians total

∑X = jumlah skor total

∑X2 = jumlah kuadrat skor total

N = banyaknya responden atau subjek

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut:

a. 0,800 sampai dengan 1,00 : tinggi
b. 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi
c. 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup

d. 0,200 sampai dengan 0,0400 : rendah

e. 0,000 sampai dengan 0,200 : sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 2010: 319)

Adapun arametr pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Pada taraf nyata α 0,05 jika r hitung lebih besar (>) dari raram,arametric atau soal dinyatakan arametr.
- Pada taraf nyata α 0,05 jika r hitung lebih kecil (<) dari r aram, arametric atau soal dinyatakan tidak arametric.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Data Awal

Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu berusaha mendeskripsikan data secara apa adanya. Teknik awal deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.Untuk mengetahui hal-hal tersebut, langkah-langkah sebagai berikut.

1) Membuat tabulasi jawaban angket dari responden.
2) Membuat skor yang telah diperoleh dari tiap-tiap responden.
3) Mencari skor yang telah diperoleh dengan menggunakan rumus deskriptif presentase yaitu.

$$DP = \frac{n}{N} \text{ x } 100\%$$

Sumber: Muhammad Ali, 2004: 43

Keterangan:

DP = Deskriptif Persentase

n = nilai yang diperoleh

N = jumlah seluruh nilai yang diharapkan

Pertanyaan yang disediakan untuk mengetahui tingkat pendapatan orang tua adalah menggunakan angket, responden hanya menandai dengan tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat, skor yang diperoleh adalah 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah.

3.8.2 Analisis Data Akhir

Selanjutnya analisis data yang dilakukan yaitu analisis korelasi untuk mencari nilai korelasi antaraarametr X dengan arametr Y maka penulis menggunakan rumus "r" *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - \left(\sum x_i\right)\left(\sum y_i\right)}{\sqrt{\left\{n\sum x_i^{\,2} - \left(\sum x_i\right)^2\right\}\left\{n\sum y_i^{\,2} - \left(\sum y_i\right)^2\right\}}}$$

Sumber: (Arikunto 2010:213)

Keterangan:

Rxy = koefisien korelasi tiap butir

N = banyaknya subyek uji coba

∑X = jumlah skor tiap butir

∑Y = jumlah skor total

∑X2 = jumlah kuadrat skor tiap butir

∑XY = jumlah perkalian skor tiap butir dengan skor total

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di SD Negeri Singopadu I dan SD Negeri Singopadu II Kabupaten Sragen. Dideskripsikan hasil penelitian yang meliputi: a) Deskripsi penyajian data; b) pengujian persyaratan analisis; c) pengujian hipotesis dan d) pembahasan.

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan pengumpulan data, diperoleh deskripsi data dengan instrument penelitian berupa skor. Dalam penelitian ini dipaparkan dua arametr penelitian, yaitu: 1) pendapatan orang tua; 2) prestasi belajar IPS Siswa kelas V. Pendapatan orang tua dinyatakan sebagai arameter bebas, sedangkan prestasi belajar IPS siswa kelas V dinyatakan sebagai arameter terikat.

Penelitian ini dilakukan di SD 04 Sukowati kabupaten Sragen, dengan menggunakan teknik sampel kuota. Sampel sebanyak 50 siswa yang telah ditetapkan oleh peneliti diperoleh dari 25% jumlah populasi berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2010:95) yang menyatakan jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, maka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek

tersebut. Oleh karena itu dari 200 jumlah populasi yang ada, diambil 25% dan didapatkan hasil 50.

4.1.2 Deskrpsi Data Variabel

4.1.2.1 Pendapatan Orang Tua

Tingkat pendapatan orang tua di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen mempunnyai latar belakang tingkat pendapatan. data tingkat pendapatan orang tua diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Tingkat Pendapatan Orang Tua Siswa

Tingkat Pendapatan Orang Tua	Ayah	Ibu	Jumlah
Di atas Rp.3.500.000/ Bulan (Sangat Tinggi)	10	5	15
Rp.2.500.000- Rp.3.500.00/ Bulan (Tinggi)	15	18	33
Rp.1.500.000-Rp.2.500.000/ Bulan (Sedang)	20	15	35
Di bawah Rp. 1.500.000 /Bulan (Rendah)	5	12	17
Jumlah	50	50	100

Dari tabel di atas, dapat di jelaskan bahwa masing-masing orang tua siswa yang menjadi responden antara pendapatan ayah dengan ibu tidak sama tingaktannya. Untuk pendapatan ayah yang berpendapatan sangat tinggi 10 orang,berpendapatan tinggi 15 orang, berpendapatan sedang 20 orang dan berpendapatan rendah 5 orang. Sedangkan untuk tingkat pendapatan ibu yang berpendapatan sangat tinggi 5 orang,

berpendapatan tinggi 18 orang, berpendapatan sedang 15 orang,dan yang berpendapatan rendah 12 orang. Berikut diagram dari tingkat pendapatan ayah dan ibu di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen.

Gambar 4.1

Diagram Tingkat Pendapatan Orang Tua

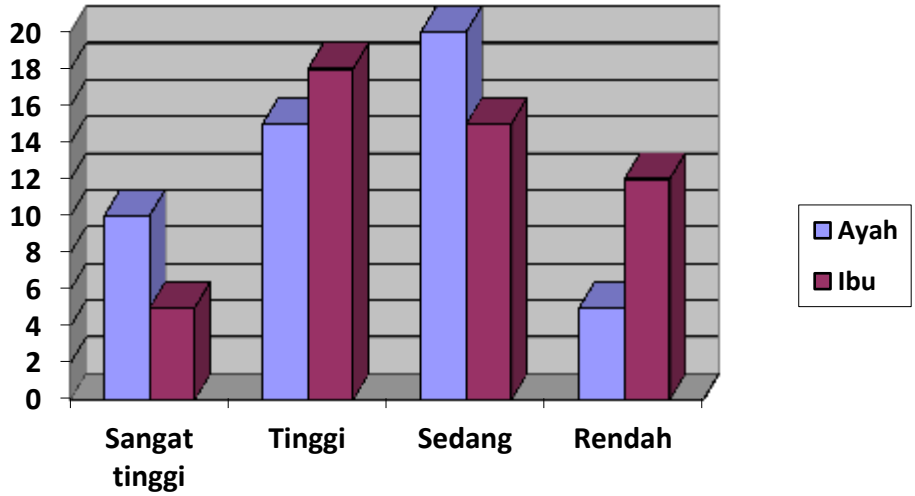

dari diagram di atas dapat dibuat tabel frekuensi sebagai berikut:

Tebel 4.2
Tingkat Pendapatan Ayah dan Ibu

Tingkat Pendapatan Orang Tua	Tingkat Pendapatan Ayah dan Ibu	Relatif (%)
Di atas Rp.3.500.000/ Bulan (Sangat Tinggi)	15	15
Rp.2.500.000- Rp.3.500.00/ Bulan (Tinggi)	33	33
Rp.1.500.000-Rp.2.500.000/ Bulan (Sedang)	35	35
Di bawah Rp. 1.500.000 /Bulan (Rendah)	17	17
Jumlah	100	

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut:

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan orang tua siswa kelas v di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen yang berpendapatan sangat tinggi 15%, berpendapatan tinggi 33%, berpendapatan sedang 35% dan yang berpendapatan rendah 17% jadi berdasarkan Badan Pusat Statistik (2016) tingkat pendapatan orang tua siswa kelas V di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen dalam kategori menengah atau sedang.

Selain data tingkat pendapatan orang tua peneliti juga meneliti tentang perhatian orang tua atau ola asuh orang tua terhadap kegiatan

belajar anak di rumah dari data diketahi skor tingkat pendapatanorang tua responden kemudian skor tersebut yang selanjutnya akan di korelasikan dengan skor hasil belajar ips dari responden.

4.1.2.2Hasil belajar IPS

Dari data penelitian untuk hasil belajar diperoleh dari data tes yang diberikan oleh peneliti dengan menggunakan soal-soal terkait materi semester 2 yaitu Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Dari tes tersebut diketahui bahwa skor atau nilai siswa bervariasi. Dari skor tersebut kemudian di peroleh *Mean* (M) = 79,22 selanjutnya diperoleh nilai *Median* (Me) = 80 sedangkan Modus (Mo) = 85. Untuk mengetahui jumlah kelas interval digunakan rumus jumlah kelas interval = 1+3,3 log n, maka dapat diketahui jumlah kelas interval = 1+3,3 log 50 sebesar 6,60 di bulatkan menjadi 7. Rentang data 100-50 = 50 Dengan diketahuinya rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu 50/6 = 8,3 dan kemudian dibulatkan menjadi 8.

Gambar 4.3
Diagram Hasil belajar

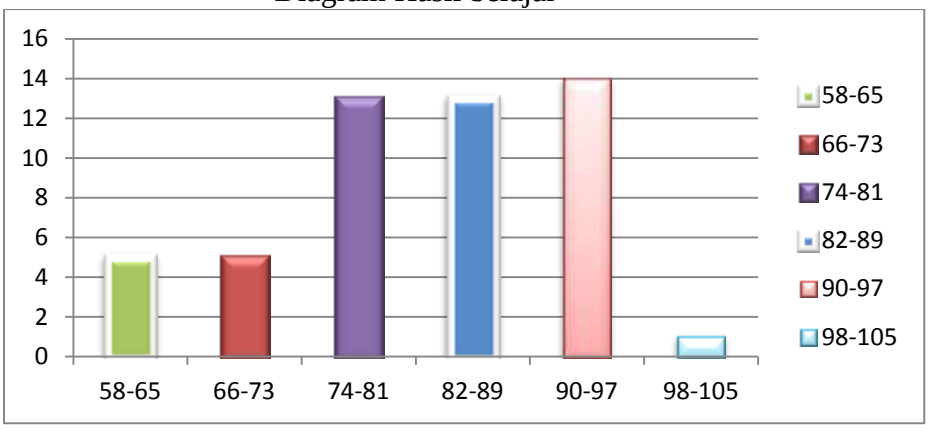

Identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya Hasil belajar IPS dalam penelitian ini tidak menggunakan penentuan mean atau rata-rata dan standar deviasi ideal, tetapi menggunakan nilai ketuntasan belajar minimal sesuai dengan aturan yang digunakan sekolah, jika ketercapaian belajarnya ≥ 70 maka dapat dikatakan siswa tuntas belajar atau kompeten. Berdasarkan data tersebut di atas dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kategori Ketuntasan Hasil belajar IPS

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1	≥70	45	90	Tuntas
2	<70	5	10	Tidak Tuntas
Total		50	100	

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut:

Berdasarkan diagram lingkaran di atasbahwa frekuensi kecenderungan Hasil belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen pada kategori tuntas sebanyak 45 siswa (90%), dan pada kategori belum tuntas 5 siswa (10%). Berdasarkan perbandingan rerata skor, dapat dikatakan skor untuk Hasil belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen termasuk dalam kategori tuntas karena terdapat 90% siswa yang sudah tuntas.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa dan berdasarkan tingkat pendapatan orang tuanya ternyata 5 siswa tersebut memiliki latar belakang yang rendah yaitu, 3 dari 5 siswa orang tuanya berpendapatan rendah dan 2 sisanya berpendapatan sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak tuntas pada tes IPS memiliki latar belakang pendapatan orang tua yang rendah.

4.1.3 Pengujian Persyaratan Analisis Hipotesis

4.1.3.1 Persyaratan analisis data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi sederhana. Untuk analisis data, diperlukan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Pertama yaitu sampel, sampel terdiri dari pasangan arametr terikat dan bebas. Dalam penelitian ini arametrbebasnya adalah Pendapatan orang tua dalam dan arametr terikatnya prestasi belajar IPS. Selanjutnya, untuk analisis data persyaratan lainya adalah normalitas data, validitas, reabilitas.korelasi antara x dan y serta koefisien korelasi.

1. Uji normalitas

Pengujian dilakukan untuk mengetahui arametri yang digunakan, parametric atau non arametric. Dengan menggunakan analisis kolomgrov smirnov (one sampel tes), data diolah dengan menggunakan spss versi 16. Data yang digunakan untuk normalitas data adalah data hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen. Adapun hasil belajar yang digunakan yaitu nilai raport semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 dengan mengacu pada aspek kognitifyang dinilai. Berikut adalah hasil normalitas:

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.42516182
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.697
Asymp. Sig. (2-tailed)		.716

a. Test distribution is Normal.

2. Reabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama (konsisten). Untuk menguji reabilitas menggunakan analisis alpha dengan bantuan spss 16.

a. Reabilitas soal tes prestasi belajar IPS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 4.5Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.568	.459	20

Keterangan:

Questioner dikatakan valid ketika nilai alpha cronbach's > 0,05

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai alpha sebesar 0,568> 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa soal di atas bersifat reliable.

4. Korelasi antara variabel x dan y

Korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel x dan y, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis product moment.Berikut adalah hasil analisis korelasi product moment dengan menggunakan bantuan spss 16 antara varaiabel pendapatan orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V:

Tabel 4.6 Korelasi Antara variabel X dan Y

Correlations

		Nilai_IPS	Pendapatan_Ortu
Pearson Correlation	Nilai_IPS	1.000	.568
	Pendapatan_Ortu	.568	1.000
Sig. (1-tailed)	Nilai_IPS	.	.004
	Pendapatan_Ortu	.004	.
N	Nilai_IPS	50	50
	Pendapatan_Ortu	50	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output tersebut diperoleh nilai korelasi sebesar 0,568 maka dapat disimpulkan terdapat korelasi antara pendapatan orang tua dengan prestasi belajar ips dibuktikan dengan uji korelasi.

Uji Korelasi

Hipotesis:

H_0: Tidak terdapat hubungan yang positif antara pendapatan orang tua dengan prestasi belajar IPS

H_a: Terdapat hubungan yang positif antara pendapatan orang tua dengan prestasi belajar IPS

Tingkat signifikansi: 0,01

$\alpha = 0,05$

Statistik Uji

Pvalue (sig) = 0,00

Daerah kritik

Ho ditolak jika pvalue < α

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antar variabel dan dinyatakan dengan koefisien korelasi. Dari hasil analisis dengan menggunakan product moment didapat hasil 0,568 kemudian ditafsirkan terhadap koefisien korelasi yang telah ditemukan dengan menggunakan tabel hubungan interpretasi terhadap koefisien korelasi.

4.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan data mengenai pendapatan orang tua dengan prestasi belajar IPS yang kemudian dijelaskan dan dijabarkan.

4.2.1 Pendapatan Orang Tua

Pendapatan orang tua adalah penghasilan orang tua siswa berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik sektor formal dan informal selam satu bulan (Maftuhah 2007).Berdasarkan penelitian tingkat pendapatan orang tua di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen mempunnyai latar belakang tingkat pendapatan . data tingkat pendapatan orang tua diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Tingkat Pendapatan Orang Tua Siswa

Tingkat Pendapatan Orang Tua	Ayah	Ibu	Jumlah
Di atas Rp.3.500.000/ Bulan (Sangat Tinggi)	10	5	15
Rp.2.500.000- Rp.3.500.00/ Bulan (Tinggi)	15	18	33
Rp.1.500.000-Rp.2.500.000/ Bulan (Sedang)	20	15	35

Di bawah Rp. 1.500.000 /Bulan (Rendah)	5	12	17
Jumlah	50	50	100

Dari tabel di atas, dapat di jelaskan bahwa masing-masing orang tua siswa yang menjadi responden antara pendapatan ayah dengan ibu tidak sama tingaktannya. Untuk pendapatan ayah yang berpendapatan sangat tinggi 10 orang,berpendapatan tinggi 15 orang, berpendapatan sedang 20 orang dan berpendapatan rendah 5 orang. Sedangkan untuk tingkat pendapatan ibu yang berpendapatan sangat tinggi 5 orang, berpendapatan tinggi 18 orang, berpendapatan sedang 15 orang,dan yang berpendapatan rendah 12 orang. Berikut diagram dari tingkat pendapatan ayah dan ibu di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen.

Gambar 4.1

Diagram Tingkat Pendapatan Orang Tua

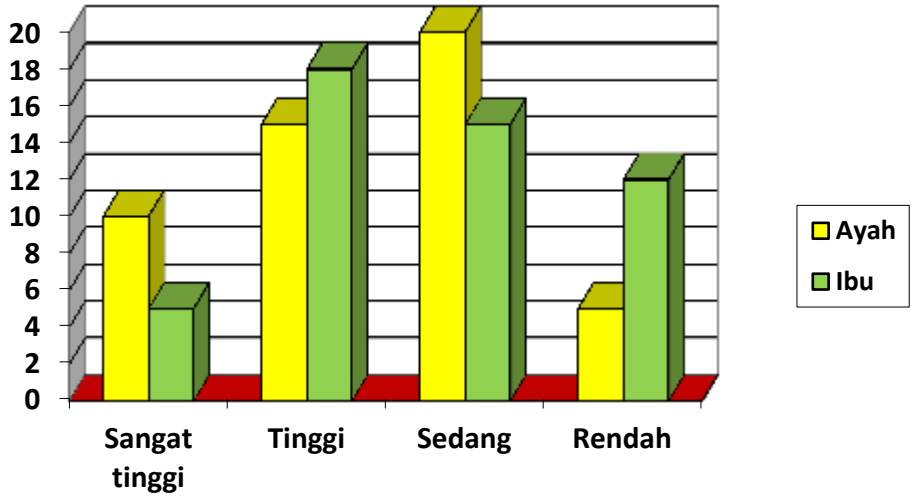

dari diagram di atas dapat dibuat tabel frekuensi sebagai berikut:

Tebel 4.2
Tingkat Pendapatan Ayah dan Ibu

Tingkat Pendapatan Orang Tua	Tingkat Pendapatan Ayah dan Ibu	Relatif (%)
Di atas Rp.3.500.000/ Bulan (Sangat Tinggi)	15	15
Rp.2.500.000- Rp.3.500.00/ Bulan (Tinggi)	33	33
Rp.1.500.000-Rp.2.500.000/ Bulan (Sedang)	35	35
Di bawah Rp. 1.500.000 /Bulan (Rendah)	17	17
Jumlah	100	

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut:

Gambar 4.2

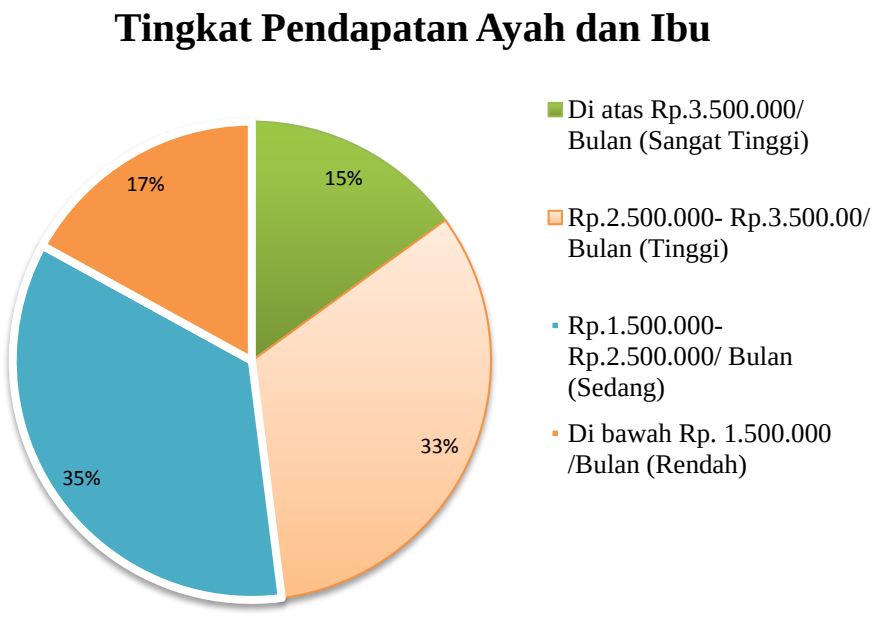

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan orang tua siswa kelas v di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen yang berpendapatan sangat tinggi 15%, berpendapatan tinggi 33%, berpendapatan sedang 35% dan yang berpendapatan rendah 17% jadi berdasarkan Badan Pusat Statistik (2016) tingkat pendapatan orang tua siswa kelas V di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen dalam kategori menengah atau sedang.

4.2.2 Hasil Belajar IPS

Menurut Hamdani (2011:138) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Hasil belajar yandijabarkan menjadi tiga aspek penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan aspek penilaian kognitif saja karena dalam penelitian ini peneliti hanya mencari hubungan antara pendapatan orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD di Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen

Dari data penelitian untuk hasil belajar diperoleh dari data tes yang diberikan oleh peneliti dengan menggunakan soal-soal terkait materi semester 2 yaitu Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Dari tes tersebut diketahui bahwa skor atau nilai siswa bervariasi. Berikut diagram hasil belajar di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen :

Gambar 4.3
Diagram Hasil belajar

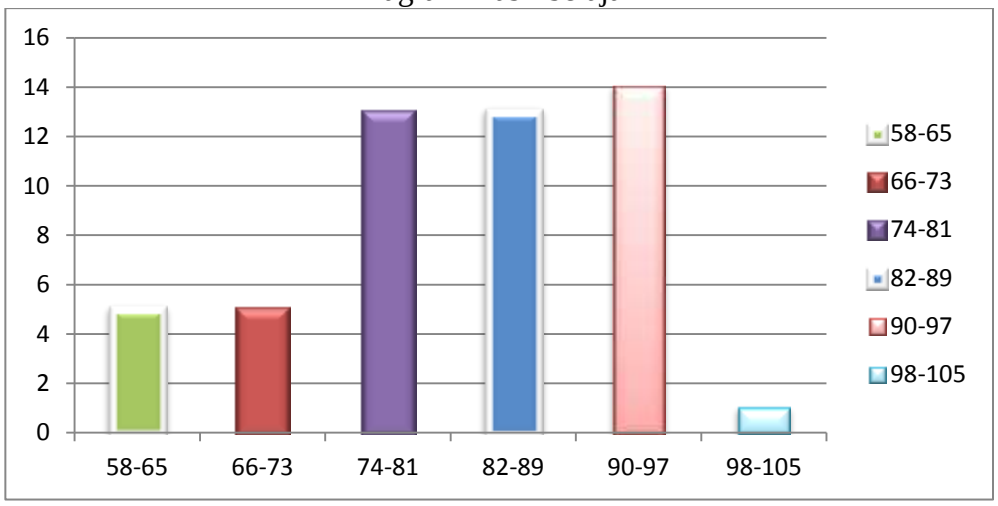

Identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya hasil belajar IPS dalam penelitian ini tidak menggunakan penentuan mean atau rata-rata dan standar deviasi ideal, tetapi menggunakan nilai ketuntasan belajar minimal sesuai dengan aturan yang digunakan sekolah, jika ketercapaian belajarnya ≥ 70 maka dapat dikatakan siswa tuntas belajar atau kompeten. Berdasarkan data tersebut di atas dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kategori Ketuntasan Hasil belajar IPS

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1	≥70	45	90	Tuntas
2	<70	5	10	Tidak Tuntas
Total		50	100	

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut:

Gambar 4.4 Diagram Hasil Belajar

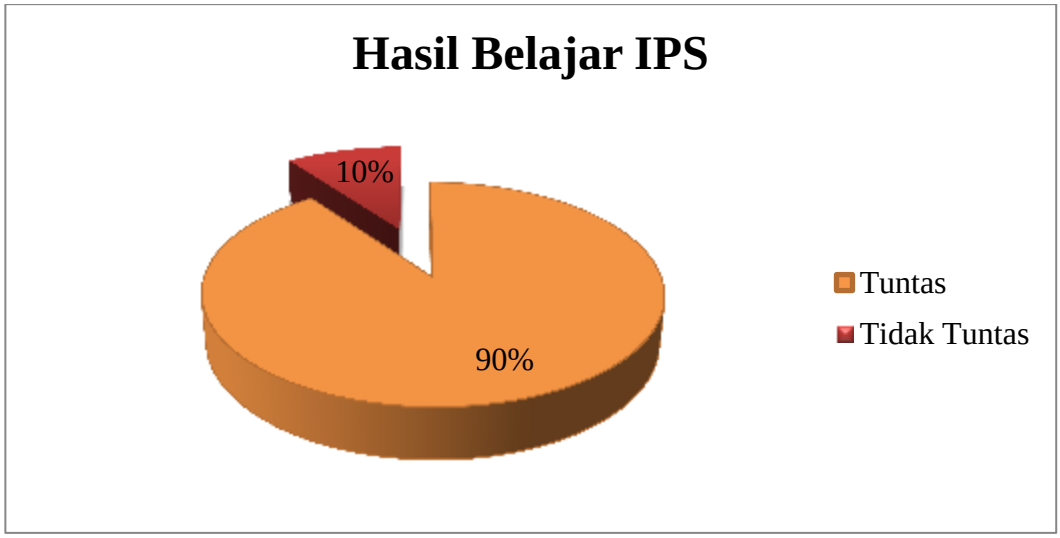

Berdasarkan diagram lingkaran di atasbahwa frekuensi kecenderungan Hasil belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen pada kategori tuntas sebanyak 45 siswa (90%), dan pada kategori belum tuntas 5 siswa (10%). Berdasarkan perbandingan rerata skor, dapat dikatakan skor untuk Hasil belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen termasuk dalam kategori tuntas karena terdapat 90% siswa yang sudah tuntas.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa dan berdasarkan tingkat pendapatan orang tuanya ternyata 5 siswa tersebut memiliki latar belakang yang rendah yaitu, 3 dari 5 siswa orang tuanya berpendapatan rendah dan 2 sisanya berpendapatan sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak tuntas pada tes IPS memiliki latar belakang pendapatan orang tua yang rendah.

4.2.3 Hubungan pendapatan orang tua dengan prestasi belajar IPS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap Hasil belajar IPS. Dari analisis dengan menggunakan regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis, variabel Tingkat Pendapatan Orang Tua memiliki faktor yang positif terhadap Hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen. Hasil penelitian yang disusun menunjukkan bahwa Tingkat Pendapatan Orang Tua mempunyai pengaruh terhadap Hasil belajar IPS. Tingkat Pendapatan Orang Tua yang tinggi akan memberikan dorongan untuk berprestasi, sedangkan Tingkat Pendapatan Orang Tua yang rendah cenderung menyebabkan Hasil belajar IPS yang dicapai kurang memuaskan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh Slameto (2010:63) menyatakan keadaan ekonomi orang tua erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Anak harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan, alat tulis, buku tulis dan lain-lain. Fasilitas belajar itu dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.Sedangkan anak yang hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokoknya kurang terpenuhi akibatnya belajar anak akan terganggu.

4.2.4 Besarnya Hubungan Tingkat Pendapatan Orang Tua Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada korelasi antara Tingkat Pendapatan Orang Tua denganHasil belajar IPS. Adapun koefisien korelasi Tingkat Pendapatan Orang Tua dengan Hasil belajarIPS sebesar 0,568 masuk ke dalam kategori kuat. Nilai $R \neq 0$ sehingga adakorelasi yang positif antara Tingkat Pendapatan Orang Tua dengan Hasil belajarIPS (dapat dilihat dalam tabel *model summary*^{b}).

Sehingga untuk mengetahui besarnya pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tuadenganhasil belajar IPS dapat dicari dengan rumus R^2 x 100% = $(0{,}568)^2$ x 100% = 0,30 x 100% =30%. Hal ini berarti keeratan hubungan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil belajar IPS sebesar 30%.

Peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa orang tua yang memiliki tinggkat pendapatan tinggi lebih memperhatikan pendidikan dan hasil belajar anak, dibandingkan orang tua yang memiliki tingkat pendapatan rendah.Orang tua yang memiliki tingkat pendapatan tinggi lebih detail memperhatikan pendidikan anak dari mulai memilih sekolah yang berkualitas untuk anak, memenuhi semua fasilitas sekolah dengan baik sesuai dengan kebutuhan anak, selalu menemani saat anak sedang belajar sambil memberikan arahan dan motivasi agar anak selalu semangat belajar, agar meraih prestasi di sekolah. Bagi orang tua yang memiliki pendapatan tinggi, sekolah atau pendidikan itu penting karena persaingan

hidup semakin ketat yang menuntut orang agar memiliki pengetahuan yang luas sehingga dapat bersaing di dunia luar.

Berbeda dengan orang tua yang memiliki tingakat pendapatan rendah, untuk memperhatikan pendidikan anak kurang detail seperti orang tua yang memiliki tingkat pendapatan tinggi. Orang tua yang memiliki tinggkat pendapatan rendah kurang peduli dengan pendidikan anak, bahkan untuk menemani saat belajar hanya kadang-kadang saja karena orang tua hanya sibuk bekerja. Untuk fasilitas sekolah yang diberikan hanya yang diperlukan saja, selain itu anak lebih dituntut untuk membantu pekerjaan rumah dan membantu orang tua. Serta keinginan tentang pendidikan anak yang tinggi orang tua tidak terlalu penting, karena prinsip mereka sekolah sampai SMA kemudian kerja membantu orang tua. Sehingga prestasi maupun pendidikan tinggi untuk anak kurang diperhatikan.

Sehingga dapat disimpulkan bawasannya tingkat pendapatan orang tua yang tinggi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah, karena orang tua yang memiliki tinggat pendapatan tinggi menginginkan anaknya agar lebih baik dari orang tua sehingga orang tua berusaha semaksimal mungkin agar anak dapat memperoleh pendidikan yang baik pula. Berbeda pandangan dengan orang tua yang memiliki tingkat pendapatan rendah yang kurang paham arti pentingnya pendidikan sehingga yang diutamakan untuk bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data hubungan pendapatan orang tua siswa dengan hasil belajar IPS di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen yang dilakukan oleh peneliti maka ditarik kesimpulan atas penelitian yang dilakukanDidapatkan hasil berupa data kuantitatif yang diperoleh dari angket pendapatan orang tua yang diberikan kepada orang tua siswa dan tes hasil belajar IPS dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pendapatan orang tua di SD Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen di ukur dengan menggunakan angket yang telah di sebar. Dari hasil yang di peroleh pendapatan orang tua di SD Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragenyang berpendapatan sangat tinggi 15%, berpendapatan tinggi 17%, berpendapatan sedang sebesar 35% dan yang berpendapatan rendah 33%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan pendapatan orang tua siswa di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen berpendapatan sedang.
2. Hasil belajar di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen diukur dengan menggunakan tes dengan dengan batas KKM 70. Dari 50 siswa terdapat 45 siswayang tuntas (90%) ,

sedangkan yang tidak tuntas ada 5 siswa (10%).Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen tinggi.

3. Uji korelasi yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga terdapat hubungan yang positif antara pendapatan orang tua dengan hasil belajar IPS siswa SDNGugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen. Hal tersebut menunjukan bahwa pendapatan orang tua mempunyai hubungan dengan hasil belajar IPS, semakin tinggi pendapatan orang tua akan berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dibuat maka peneliti memerikan saran sebagai berikut:

1. Adanya hubungan antara pendapatan orang tua dengan hasil belajar anak, diharapkan orang tua selalu mengawasi, mengarahkan serta memberikan perhatian pada anak dalam belajar, serta dapat memenuhi kebutuhan belajar anak.
2. Bagi siswa diharapkan dapat menumbuhkan tingkat prestasi belajar untuk mencapai cita-cita yang tinggi dengan adanya peran dari orang tua yang akan selalu membimbing dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar.
3. Bagi sekolah agar senantiasa menciptakan dan mewujudkan lingkungan sekolah yang akrab dan tentram untuk melaksanakan

proses belajar mengajar. Sehingga diharapkan hasil belajar siswa menjadi baik dan optimal karena lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar siswa atau hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2004.*Psikologi Pendidikan.*Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ariyanto, Dwi Sofyan. 2011. *Pengaruh Antara Motivasi Belajar Siswa dan Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunab SMK Negeri 4 Semarang.*

Biro pusat Statistik, 2004. *Statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Tengah*. Hasil Susenas. Jakarta: PS.

Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplkasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.

Darnis,Asli. 2012. *Pengaruh Perhatian dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Sijunjung*. Jurnal Of Economic and Economic Education.1 (11- 21).

Depdikbud. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendiikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu.

Depdiknas, 2007. *Kajian Kurikulum IPS.*Jakarta .

Gerungan. 2009. *Psikologi Sosial.*Bandung: PT. Refika Aditama.

Gordon. 2012. *The Impact of Family Income on Child Achievement Evidence from the Earned Income Tax Credit.*

Gunawan , Rudy. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.

Hamdani.2011.*Strategi Belajar Mengajar*.Bandung:CV Pustaka Setia

Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Herrhyanto, Nar. 2011. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hidayati dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD.* Jakarta: Dirjendikti Depdiknas.

Hamalik, Oemar. 2010.*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Lacour, Misty. 2011. *The effects of poverty on academic achievement*. Academic Journals

Louis. 2001. *Family Income and Postsecondary Education In Canada*

Paramita, Pradnya Putu. 2014. *Hubungan Kondisi Ekonomi dan Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan dengan Partisipasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.*

Prabawa, Kadekari. 2014. *Pengaruh Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4.*

Puspitawati, Herien. 2009. *Pengaruh Karakteristik Ekonomi Keluarga Terhadap Pola Asuh Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Menengah Pertama*.

Simatupang, Dorlince. 2014. *Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Teladan Medan.*

Slameto. 2010. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya.*Jakarta : Rineka Cipta

Sumadi Suryabrata, 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sukirno,Sadono. (2008). *Makro Ekonomi.* PT. Raja Grafindi Persada.

Sutikno, M,Sobry dan Pupuh Fathurrohman. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*.Bandung : Refika Aditama.

Taneo. 2008. *Kajian IPS SD*. Jakarta: Dirjendikti Depdiknas

Thobroni, Mohammad dan Arif Mustofa. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Sinar Grafika.

Widjdat, Yusri. 2012. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa.*

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-kisi Tes (Kognitif) Prestasi Belajar IPS

Standar Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan danMempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar

2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

No	Indikator	Ranah						Bentuk soal	Jumlah Soal	Nomor Soal
		C1	C2	C3	C4	C5	C6			
1	2.2.1 Menyebutkan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan	√						Pilihan ganda	4	2,4,7,8
2	2.2.2 Mengemukakan peranan para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekan	√						Pilihan ganda	4	1,3,5,6
3	2.2.3 Menyebutkan contoh sikap menghargai jasa para tokoh		√					Pilihan ganda	2	9,10
4	2.3.1 Menyebutkan beberapa peristiwa menjelang Proklamasi	√						Pilihan ganda	2	11,12
5	2.3.2. Menjelaskan peristiwa Proklamasi.		√					Pilihan ganda	7	13,14,15,16,17,18,19,20

Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN (KOGNITIF)

Nama : .....

No Absen : .....

Kelas : .....

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d yang merupakan jawaban yang tepat!

1. Ketua PPKI adalah . . . .

   a. Ir Soekarno c. Subarjo

   b. Moh Hatta d. Jokowi

2. Nama tokoh dibawah ini adalah . . . .

   a. Moh Yamin

   b. Moh Hatta

   c. Subarjo

   d. Ir. Soekarno

3. Moh Yamin merupakan tokoh yang mengusulkan . . . .

   a. Kemerdekaan c. UUD

   b. Rumusan dasar negara d.Pancasila

4. Berikut adalah nama tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan ***kecuali*** . . . .

   a. Ir Soekarno c. Ahmad Subarjo

   b. Prabowo d. Moh Hatta

5. Wakil presiden Republik Indonesia pertama adalah . . . .

   a. SBY c. Moh Hatta

b. Ir Soekarno d. Jokowi

6. Presiden Republik Indonesia pertama adalah . . . .

a. Megawati c. Ir Soekarno

b. Moh Hatta d. Jokowi

7. Nama tokoh dibawah ini adalah . . . .

a. Moh Hatta

b. Jokowi

c. Subarjo

d. Ir Soekarno

8. Dibawah ini adalah tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan . . . .

a. Jokowi c. SBY

b. Prabowo d. Ir Soekarno

9. Dibawah ini ***tidak*** termasuk cara yang dapat dilakukan untuk menghargai jasa para pahlawan adalah . . . .

a. Minum minuman keras dan mabuk-mabukan

b. Melakukan kerjabakti untuk membersihkan makam pahlawan

c. Berziarah ke makam pahlawan

d. Membangun monumen proklamasi

10. Nilai-nilai positif yang diamalkan para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia adalah . . . .

a. Menyerah c. Putus asa

b. Rela berkorban d. Berbohong

11. Peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kecuali . . .
    a. Peristiwa di Dalat
    b. Peristiwa Rengasdengklok
    c. Perumusan Teks proklamasi
    d. Peristiwa G-30 SPKI
12. Ir. Soekarno dan Moh Hatta di culik dan diasingkan merupakan peristiwa . . .
    a. Perumusan teks proklamasi
    b. Peristiwa G-30 SPKI
    c. Peristiwa di Dalat
    d. Peristiwa rengasdengklok
13. Pada tanggal 12 Agustus 1945 IR.Soekarno, Rajiman widyodiningrat, Moh Hatta memenuhi undangan Jenderal Terauchi di . . .
    a. Belanda
    b. Jepang
    c. Perancis
    d. Vietnam
14. Hirosima dan Nagasaki di bom oleh sekutu pada tanggal . . .
    a. 6 dan 7 Agustus 1945
    b. 6 dan 8 Agustus 1945
    c. 6 dan 9 Agustus 1945
    d. 6 dan 10 Agustus 1945

15. Kelompok muda yang diwakili oleh Wikana dan Darwis meminta Soekarno memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal
    a. 14 Agustus 1945
    b. 15 Agustus 1945
    c. 16 Agustus 1945
    d. 17 Agustus 1945
16. Golongan tua sebelum memproklamasikan harus melalui rapat . . .
    a. PPKI
    b. BPUPKI
    c. Kenegaraan
    d. Paripurna
17. Soekarno dan Moh Hatta di culik ke Rengasdengklok oleh golongan muda bertujuan untuk . . .
    a. Melarikan diri
    b. Tidak dibunuh jepang
    c. Menjauhkan dari pengaruh jepang
    d. Ancaman dari warga
18. Perumusan teks proklamasi berada di rumah Laksamana Tadashi Maeda bertepat di . . .
    a. Jl. Pegangsaan Timur No 56 Jakarta
    b. Jl. Imam Bonjol Nomor 1 Jakarta
    c. Jl. Soekarno-hatta 21 Jakarta
    d. Jl. Soepomo No 2 Jakarta

19. Proklamasi kemerdekaan dilakukan di rumah Soekarno yang bertepat di . . .

    a. Jl. Pegangsaan Timur No 56 Jakarta

    b. Jl. Imam Bonjol Nomor 1 Jakarta

    c. Jl. Soekarno-hatta 21 Jakarta

    d. Jl. Soepomo No 2 Jakarta

20. Proklamasi kemerdekaan dilakaukan pada tanggal . . .

    a. 14 Agustus 1945

    b. 15 Agustus 1945

    c. 16 Agustus 1945

    d. 17 Agustus 1945

Lampiran 3

KUNCI JAWABAN

1. A	11. D
2. A	12. D
3. B	13. D
4. B	14. C
5. C	15. B
6. C	16. A
7. D	17. C
8. D	18. B
9. A	19. A
10. B	20. D

Lampiran 4

Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen

NO	KODE	NAMA
1	UC-01	Cintia Widyawati
2	UC-02	Eca Naswa
3	UC-03	Anggela Ade Vanda
4	UC-04	Ayu ade
5	UC-05	Argi Nursifat
6	UC-06	Gadis Triloka
7	UC-07	Hfizah Riski
8	UC-08	Intan Rmadhani
9	UC-09	Linda Musyafarah
10	UC-10	Rafel Pratama
11	UC-11	Annas Purnomo
12	UC-12	Riski Duwi
13	UC-13	Sri puji Astuti
14	UC-14	Yovita
15	UC-15	Yoga Pratama
16	UC-16	Bunga alwin
17	UC-17	Indi Arta
18	UC-18	Anjani Lestari
19	UC-19	Bunga Amalia
20	UC-20	Fara Puspa
21	UC-21	Dimas Arya Putra
22	UC-22	Maya Putri
23	UC-23	Anggoro Tri
24	UC-24	Ambar Wati
25	UC-25	Kanza Silfia
26	UC-26	Moza Mheswari
27	UC-27	Yoadina
28	UC-28	Tutut Anita

Lampiran 5

Kisi-kisi Instrumen Angket Uji Coba Penelitian (Pendapatan Orang Tua).

No	Indicator	No Soal	Jumlah Soal
1	Pendidikan Orang Tua	1,2	2
2	Pendapatan Orang Tua	3,26,27	3
3	Pengeluaran Pendapatan,listrik dan besar daya	4,7,8,11	4
4	Status tempat tinggal dan kepemilikan barang elektronik	6,9,10	3
5	Jumlah Tanggungan Orang tua	18,19	2
6	Pekerjaan Pokok orang tua	23,24,25	3
7	Keadaan rumah permanen/semi permanen	20,21,28	3
8	Ketercukupan kebutuhan	5	1
9	Beban biaya pendidikan	12,13,14	3
10	Fasilitas belajar	15,16,17	3
11	Mata pelajaran yang disukai	29,30	2

Lampiran 6

ANGKET PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

   Nama :

   Absen :

   Kelas :

   Idenditas Wali murid:

   a. Nama

      Ayah :

      Ibu :

   b. Umur

      Ayah :

      Ibu :

2. Petunjuk umum pengisian

   a. Isilah nama dan nomor absen Anda pada lembar jawaban yang telah disediakan.

   b. Harap Anda baca baik-baik setiap pertanyaan di bawah ini.

   c. Pilihlah satu jawaban yang paling cocok dengan membubuhkan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.

   d. Jawablah semua pertanyaan yang ada dengan jujur, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

   e. Jika jawaban Anda salah dan ingin dibetulkan caranya sebagai berikut:

   Contoh: a b c d diperbaiki a b c d

1. Apakah pendididkan terakhir ayah anda?
    a. Tamat Diploma/Sarjana
    b. Tamat SMA/SMK/MA/sederajat
    c. Tamat SMP/MTS/sederajat
    d. Tamat SD dan atau tidak sekolah
2. Apakah pendidikan terakhir Ibu anda?
    a. Tamat Diploma/Sarjana
    b. Tamat SMA/SMK/MA/sederajat
    c. Tamat SMP/MTS/sederajat
    d. Tamat SD dan atau tidak sekolah
3. Di dalam keluarga anda penghasilan siapakah yang menjadi penopang utama ekonomi keluarga?
    a. Penghasilan Ayah
    b. Penghasilan Ibu
    c. Penghasilan Nenek
    d. Penghasilan Kakek
4. Berapakah pengeluaran orang tua anda setiap bulan?
    a. Kurang dari Rp.650.000
    b. Rp.650.000-Rp.1.300.000
    c. Rp.1.300.000-Rp.1.950.000
    d. Lebih dari Rp. 1.950.000

5. Apakah kebutuhan ekonomi keluarga dapat tercukupi dengan baik oleh orang tua anda?
   a. Selalu
   b. Kadang-kadang
   c. Jarang sekali
   d. Tidak pernah
6. Bagaimana status rumah yang ditempati orang tua anda?
   a. Hak milik
   b. Pemberian orang tua/warisan
   c. Kontrak/sewa
   d. Menumpang pada rumah family
7. Untuk penerangan di rumah orang tua anda menggunakan listrik dengan day?
   a. Di atas 1300 watt
   b. 1300 watt
   c. 900 watt
   d. 450 watt
8. Pernahkah orang tua anda menglami penunggakan biaya listrik?
   a. Tidak pernah
   b. Jarang sekali
   c. Kadang-kadang
   d. Selalu
9. Alat transportasi yang dimiliki orang tua atau keluarga adalah ..(Beri tanda (X) jika ada)

a. Mobil □

b. Motor □

c. Sepeda □

d. Tidak memiliki □

10. Kepemilikan alat hiburan yang dimiiliki dirumah anda adalah…(beri tanda (X) jika ada)

a. TV □

b. DVD □

c. Tape Recorder □

d. Tidak memiliki □

11. Selain kehidupan sehari-hari, apakah keluarga anda masih mempunyai pengeluaran rutin lainnya yang harus di bayar?

a. Tidak ada

b. Angsuran barang elektronik

c. Angsuran kendaraan

d. Angsuran rumah

12. Apakah orang tua anda pernah mengeluh terhadap beban biaya sekolah anda?

a. Tidak pernah

b. Jarang sekali

c. Kadang-kadang

d. Selalu

13. Pernahkah anda mengalami penunggakan pembayaran buku atau kebutuhan sekolah yang lain?

a. Tidak pernah

b. Jarang sekali

c. Kadang-kadang

d. Selalu

14. Berapakah uang saku anda setiap hari?

a. Lebih dari Rp. 7.500

b. Rp. 7.500

c. Rp. 5.000

d. Rp.2.500

15. Fasilitas belajar yang dimiliki di rumah (beri tanda (X) jika ada)

a. Buku-buku pelajaran □

b. Meja belajar □

c. Computer □

d. Ruang belajar □

16. Berapa jarak tempat tinggal anda dengan sekolah?

a. Kurang dari 1 km

b. Antara 1-2 km

c. Antara 2-3 km

d. Lebih dari 3 km

17. Anda berangkat dan pulang sekolah naik apa?

a. Kendaraan pribadi

b. Kendaraan umum

c. Bonceng teman

d. Jalan kaki

18. Berapakah jumlah anak yang menjadi tanggungan orang tua anda dalam keluarga?
    a. 1 orang
    b. 2 orang
    c. 3 orang
    d. Lebih dari 3 orang
19. Berapakah jumlah anggota di luar anak yang menjadi tanggungan keluarga anda?
    a. Tidak ada
    b. 1 orang
    c. 2 orang
    d. Lebih dari 2 orang
20. Lantai rumah anda terbuat dari bahan dasar apa?
    a. Keramik
    b. Semen/plester
    c. Kayu
    d. Tanah
21. Dinding rumah anda terbuat dari bahan dasar apa?
    a. Batako
    b. Bata
    c. Kayu
    d. Bilik bambu (gedek)

22. Apakah ayah anda mempunyai pekerjaan pokok?

- Punya □
- Tidak punya □

Jika punya sebutkan pekerjaan pokok ayah anda : ……

23. Apakah ibu anda mempunyai pekerjaan pokok?

- Punya □
- Tidak punya □

Jika punya sebutkan pekerjaan pokok ibu anda : ……

24. Selain pekerjaan pokok tersebut di atas, apakah ayah mempunyai pekerjaan sampingan?

- Punya □
- Tidak punya □

Jika punya sebutkan pekerjaan sampingan ayah anda : …….

25. Selain pekerjaan pokok tersebut apakah ibu mempunyai pekerjaan sampingan?

- Punya □
- Tidak punya □

Jika punya sebutkan pekerjaan sampingan ibu anda :……

26. Tabel pendapatan ayah (Tiap Bulan)

Status	Jumlah pendapatan		Total
	Pokok	Tambahan	
Ayah	Rp……	Rp……..	Rp……..

27. Tabel pendapatan ibu (Tiap Bulan)

Status	Jumlah pendapatan		Total
	Pokok	Tambahan	
Ibu	Rp……	Rp……..	Rp……..

28. Tipe atau ukuran berapakah rumah yang keluarga anda tempati?
    a. Tipe 60 (luas bangunan 21m^2)
    b. Tipe 45 (luas bangunan 45 m^2)
    c. Tipe 21 (luas bangunan 60 m^2)
    d. Jawaban lain…….
29. Berapa kali dalam seminggu anda mengikuti les?
    a. Lebih dari 3 kali
    b. Antara 2 sampai 3 kali
    c. Atara 1 sampai 2 kali
    d. Tidak pernah (tidak mengikuti les)
30. Mata pelajaran apa yang kalian sukai?
    a. IPA
    b. IPS
    c. Matematika
    d. Bahasa Indonesia

Lampiran 7

UJI VALIDITAS SOAL

KODE	NOMER SOAL																				TOTAL SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
R-01	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	14
R-02	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	15
R-03	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	17
R-04	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	15
R-05	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	15
R-06	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
R-07	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	11
R-08	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	17
R-09	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
R-10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	14
R-11	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	14
R-12	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	14
R-13	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	14
R-14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	14
R-15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	15
R-16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	15
R-17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	14
R-18	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	15
R-19	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	15
R-20	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	15
R-21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17

R-22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	16
R-23	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	15
R-24	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
R-25	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
R-26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	14
R-27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	14
R-28	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
R-29	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	16
R-30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	15
R-31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	17
R-32	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	14
R-33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	17
R-34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	15
R-35	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	15
R-36	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	14
R-37	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	14
R-38	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
R-39	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16
R-40	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17
R-41	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	15
R-42	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	14
R-43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	15
R-44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	16
R-45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18

R-46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	17
R-47	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	14
R-48	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	14
R-49	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	15
R-50	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16

Lampiran 8

Daftar Nama dan Nilai Responden Kelas V Singopadu I dan Singopadu II

KODE	NAMA	NILAI
R-01	Romadhon Bima Saputra	68
R-02	Latifa Alfi Sholekha	75
R-03	Lintang Rangga	67
R-04	Elsa Widya Finanda	85
R-05	Citra Dwi Lestari	80
R-06	Wahyu Adi Prasetyo	90
R-07	Rifa Kurniawati	70
R-08	Peni Pratiwi	85
R-09	Ibnu Abbas	60
R-10	Ade Dwi Cahyono	70
R-11	Arum Marselina	75
R-12	Andyka Tri suyadi	75
R-13	Nanda Danar Eksam	70
R-14	Okta Ipandaru	70
R-15	Mei Rama Puspita	75
R-16	Mei Nurjayanti	80
R-17	Tabah yaksi Arif	80
R-18	nasukha Fajar	60
R-19	Muhamad Iqbal	85
R-20	Yanuar Ananda	75
R-21	Yosep Pebri	85
R-22	Rifka Afni	80
R-23	Sela Okta	66
R-24	Kukuh Pras	75
R-25	Ali Mustofa	75
R-26	Arwinda Krisna Wardana	70

R-27	Ahmad Tufiq	75
R-28	Ahmad Daffa Yudatama	90
R-29	Cahya Citra Afifah	75
R-30	Desy Aqilahwati	80
R-31	Diki Hermawan	85
R-32	Ibnu Nur Sholeh	75
R-33	Irfan Aji Saputra	85
R-34	Nadia Rahma Wati	75
R-35	Rahma Indira Azahra	75
R-36	Rikhan tadhi Marsudin	70
R-37	Wisnu Nur Soleh	80
R-38	Hapit Tribusono	85
R-39	Ana Wijayanti	75
R-40	Angga Rudi	85
R-41	joni Setyawan	85
R-42	Sarah Sasmita	75
R-43	Endang Lestari	70
R-44	Farida	80
R-45	Eko Nur Pambudi	90
R-46	Elly Endang	85
R-47	Sidik Romyanto	80
R-48	Mahendra Putra	75
R-49	Wirdi Astuti	80
R-50	Lusi Ana Pratiwi	85

Lampiran 9

Hasil Perhitungan SPSS

- **Ui Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.26088325E5
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.829
Asymp. Sig. (2-tailed)		.498

a. Test distribution is Normal.

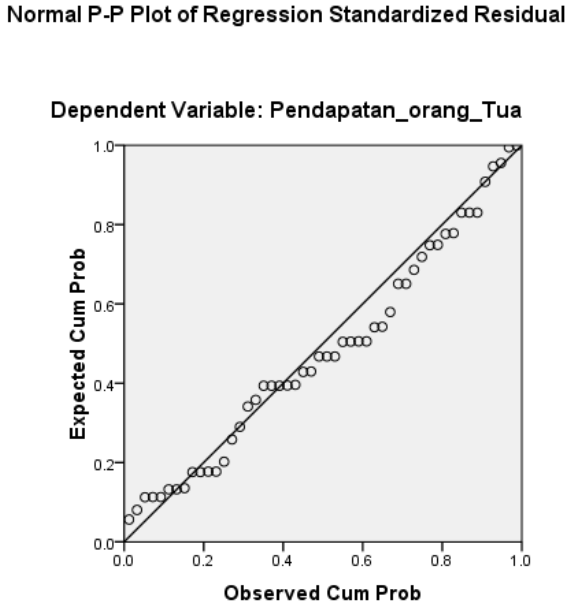

- **Uji Heterokedastisitas**

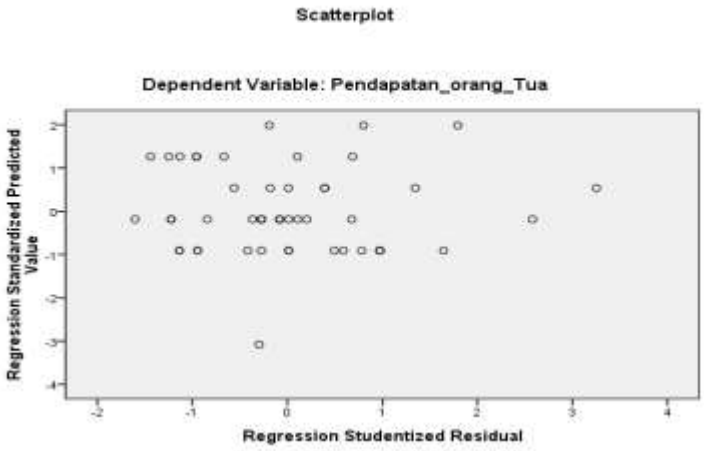

- **Uji Multikolineritas**

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-618834.651	841676.723		-.735	.466		
Prestasi_IPS	30164.281	10987.067	.368	2.745	.008	1.000	1.000

a. Dependent Variable:Pendapatan_orang_Tua

- **Uji Simulutan**

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.130E12	1	2.130E12	7.537	.008[a]
	Residual	1.356E13	48	2.825E11		
	Total	1.569E13	49			

a. Predictors: (Constant), Prestasi_IPS

b. Dependent Variable: Pendapatan_orang_Tua

Lampiran 10

Foto Kegiatan Penelitian

Mengerjakan Soal Angket

SDN SINGOPADU I

Mengerjakan Soal Angket

SDN SINGOPADU I

Mengerjakan Soal Anket

SDN SINGOPADU I

Mengerjakan Soal Anket

SDN SINGOPADU II

Pembagian Angket

Mengerjakan Angket

Pembagian Angket

Mengerjakan Angket